

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
DI SMA MUHAMMADIYAH 1
SUMENEP**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



**Disusun Oleh :
MOH. BAYAN
NIM : 201620240211034**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Oktober 2018**

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP

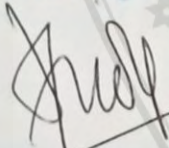
Diajukan oleh :

MOH. BAYAN
201620240211034

Telah disetujui

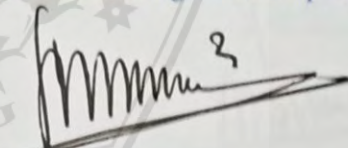
Pada hari/tanggal, Selasa/ 30 Oktober 2018

Pembimbing Utama



Dr. Estu Widodo

Pembimbing Pendamping



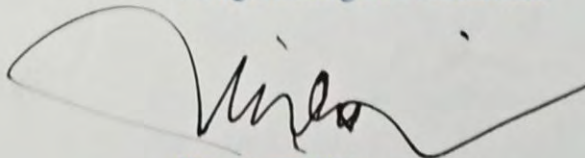
Dr. Lud Waluyo

Direktur
Program Pascasarjana



Akhsanul Iqbal, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan



Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MOH. BAYAN

201620240211034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa/ 30 Oktober 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

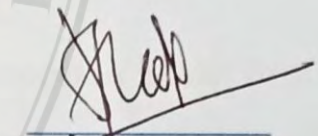
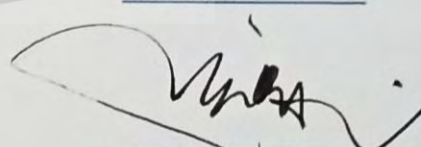
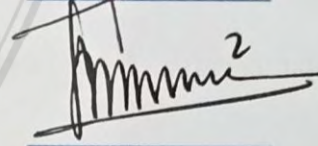
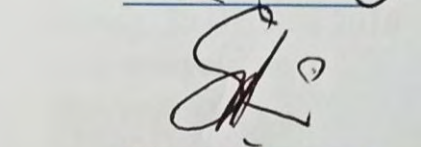
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Estu Widodo, M.Hum.**

Sekretaris : **Dr. Lud Waluyo, M.Kes.**

Penguji I : **Dr. Agus Tinus, M.Pd.**

Penguji II : **Dr. M. Syahri, M.Si.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MOH. BAYAN**

NIM : **201620240211034**

Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Oktober 2018

Yang menyatakan,



MOH. BAYAN

MOTTO:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak (generasi) yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (agidah/kesejahteraan) mereka.

Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah Swt. dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (lambut)".

[25. An-Nisa' : 9]

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

"Jika Urusan Diserahkan Bukan Kepada Ahlinya, Maka Tunggulah Kehancuran (Kerusakan) nya

[#2. Al-Bukhory]

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan ini untuk menyelesaikan Tesis dengan judul **‘IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP’** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa semua tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Akhsanul In'am, Ph.D sebagai Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan tugas kepada Dosen untuk mengantarkan dan membimbing kami dalam menyelesaikan tesis.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd sebagai Ketua Program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (MKPP) dan Segenap staf pengajar yang telah memberikan bekal dalam penulisan tesis dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Estu Widodo, M.Hum sebagai pembimbing utama yang dengan sabar meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Lud Waluyo, M.Kes sebagai pembimbing pendamping yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyempurnakan tesis ini.
5. Segenap *Stakeholder* SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, yaitu bapak Bahrussurur, M.Ag selaku Kepala Sekolah, bapak Drs. Agus Prayogo selaku Wakil Kepala bidang kurikulum, bapak Moh. Ashari, S.Ag sebagai Wakil Kepala bidang ISMUBA, beserta wakasek lainnya. Seluruh dewan guru dan staff beserta sebagian siswa siswi yang telah bersedia menjadi Informan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua penulis, H.Masyhudi Ansor dan Hj.Hamidah Fathullah, yang telah menjadi Abah dan Ummi terhebat

bagi penulis di dunia bahkan hingga di akhirat kelak, yang selalu menjadi motivasi bagi penulis, yang tiada jenuh selalu memberi nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa terbalaskan.

7. Untuk Istri tercinta Ibtohiyah Said Yusuf dan anak tersayang Adiburrohman Robbani terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan motivasi serta doanya, walau ditinggal pergi untuk menimba ilmu namun tetap sabar dan setia menanti. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari teman seperjuangan dan motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan di kelas MKPP semenjak semester I hingga semester IV (*Thomas Leba Lulu, Evy Erlinawati, Maulana Hudan Daromi, Nuris Syarifatul Imamiyah, Dhian Manik Surendra, Nanda Farah Bahroini, Nakhila Rahma Indira, Fanty 'Ain Noer Malitasari, Sadak Hada Samami, Juliansyah, dan Ws Athiyaty Agustina*) atas pengalaman indah ini penulis bisa berjuang bersama kalian semua.

Semoga keikhlasan dari orang-orang yang disebut diatas dalam membimbing, memotivasi, membantu dan menemani penulis tercatat sebagai amal sholeh yang *Ahsanu 'Amalan* dan akan selalu memperoleh yang terbaik dari sisi Allah Swt.

Penulis hanya bisa berikhtiar dan berdoa untuk memberikan yang terbaik dalam penulisan ini, namun penulis merasa tesis ini masih perlu untuk disempurnakan, walaupun dalam tulisan ini kurang sempurna tetapi setidaknya memberikan manfaat.

Malang, 30 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Abstrak	x
Abstract	xi
1. Pendahuluan	1
2. Kajian Teori	3
2.1 Implementasi dan Manajemen Berbasis Sekolah	3
2.2 Manajemen Kurikulum	5
2.2.1 Perencanaan Kurikulum	8
2.2.2 Organisasi Kurikulum	9
2.2.3 Pelaksanaan Kurikulum	9
3. Metode Penelitian	10
3.1 Jenis Penelitian	10
3.2 Lokasi Penelitian	12
3.3 Sumber Data Dan Informasi Yang Diharapkan	12
3.4 Teknik Pengumpulan dan Analis Data	13
3.5. Uji Keabsahan Data	15
4. Hasil Penelitian	16
4.1 Implementasi Manajemen Kurikulum	
di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep	16
4.1.1 Profil dan Stuktur Kurikulum	16
4.1.2 Perencanaan Manajemen Kurikulum	19
4.1.3 Pelaksanaan Manajemen Kurikulum	22
4.2 Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum	
di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep	26
4.3 Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum	
di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep	28

4.4 Strategi Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammdiyah 1 Sumenep	30
4.5 Hasil Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammdiyah 1 Sumenep.	31
5. Pembahasan	33
6. Simpulan dan Saran	36
5.1 Simpulan	36
5.2 Saran	38
7. Daftar Rujukan ..	38



ABSTRAK

Moh. Bayan. Pembimbing (I) Dr. Estu Widodo, M.Hum (II) Dr. Lud Waluyo M.Kes., Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum dengan komprehensif, sistematis, kooperatif dan sistemik demi tercapainya tujuan pendidikan. Pelaksanaan manajemen kurikulum ada dua tingkatan, yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Kepala sekolah memegang peranan penting ditingkat sekolah sedangkan pendidik memegang peranan penting ditingkat kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen dan dijadikan sebagai sumber data primer dan sekunder. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dengan informan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen kurikulum dimulai dengan perencanaan kemudian pelaksanaan yang dalam implementasinya telah berjalan baik, menggunakan kurikulum 2013 dipadukan dengan kearifan lokal dan pembekalan kecakapan hidup; 2) faktor pendukung berasal dari eksternal dan internal; 3) faktor penghambat masih ditemukannya perangkat pembelajaran yang kurang profesional serta kebiasaan sebagian pendidik yang belum bervariasi dan pasif; 4) strategi manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan kurikulum dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik sesuai ciri khas satuan pendidikan, dan 5) implementasinya berdampak pada terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik, lebih memadai bagi peserta didik, meningkatnya kinerja tenaga kependidikan/staff, terwujudnya pemahaman masyarakat terhadap arti penting pendidikan, pengelolaan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang lebih berkualitas, pengembangan kurikulum lebih sempurna, terdorongnya pendidik agar terus berinovasi dan terpenuhinya kebutuhan pendanaan pendidikan.

Kata kunci : Implementasi, Manajemen Kurikulum

ABSTRACT

Moh. Bayan. Pembimbing (I) Dr. Estu Widodo, M.Hum (II) Dr. Lud Waluyo M.Kes., Curriculum Manajemen Implementation in Muhammadiyah Senior High School in Sumenep

Curriculum management is a comprehensive, systematic, cooperative and systemic curriculum management system to achieve good educational goals. The implementation of curriculum management within school's scope is categorized into two levels, the first is implementation of curriculum management at the school grade and the second is the grade/class level. The headmaster holds an important role in conducting curriculum management, especially at the school level but the educators/teacher play an important role at the classroom level. The type and approach of this research was qualitative descriptive. Data collection methods used were interviews, observation and study of documents that were used as a source of primary and secondary data. This research took place at Senior High School of Muhammadiyah in Sumenep. while the informants are the Principal, Deputy Principal in the field of Curriculum, teachers and students. The results of the study showed that: 1) curriculum management at Senior High School of Muhammadiyah started with planning and then the implementation of the implementation has been going well. The curriculum used is 2013 curriculum which is combined with local wisdom and provision of life skills; 2) supporting factors come from external and internal; 3) the inhibiting factor, there were some educators who were not professional, their way of teaching were still very monotonous, passive and also content oriented. besides that there were many learning tools from educators are not standard; 4) Curriculum management strategy started from the development of curriculum management by taking condition and student needed according to the characteristics of the education unit, and 5) the implementation has an impact on the creation of better and more adequate education for students, improved performance of education staff, the realization of public understanding of the importance of education, the management of resources for educators and higher quality education personnel, more perfect curriculum development, encouraging educators innovate continuously and fulfill educational funding needs.

Keywords: Implementation, Curriculum Managemen

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat heterogen dengan ragam agama, budaya, adat, suku, sumber daya alam dan bahkan sumber daya manusianya. Masing-masing daerah mempunyai kesiapan dan kemampuan yang berbeda dalam penanganannya. Selain harus disyukuri, cakupan daerah yang sangat luas beraneka ragam serta terdiri dari beribu-ribu pulau yang terpisah tersebut juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang beragam (Raharjo, 2016). Kondisi daerah dengan berbagai permasalahan yang muncul karena luasnya geografis wilayah tersebut memaksa pemerintah pusat untuk terus mengoptimalkan potensi daerah dan hambatannya dalam upaya pembangunan nasional. Standarisasi dan penyeragaman yang sentralistik dan terpusat dikhawatirkan dapat memperlambat kinerja pembangunan nasional tersebut karena dapat berimplikasi pada ketidaksinkronan antara kebutuhan daerah baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota dengan program/kebijakan pusat terkecuali apabila diberlakukan program desentralisasi tersebut (Tjoneng, 2016). Termasuk dalam cakupan ini adalah desentralisasi dalam rangka peningkatan manajemen dibidang pendidikan.

Prinsip desentralisasi merupakan salah satu upaya pembaharuan dan pemantapan Sistem Pendidikan Nasional. Dengan diberlakukan otonomi daerah sebagai perwujudan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 dan peraturan perundang-undangan yang menyertainya tentang pemerintahan daerah maka sebagian kewenangan pemerintah pusat secara bertahap dilimpahkan ke pemerintah daerah baik provinsi/kabupaten/kota dan sebagai konsekuensinya terjadi pula desentralisasi dibidang pendidikan dan manajemen pendidikan (Marzuki, 2012). Desentralisasi bukan hanya sekedar konsep atau teori belaka tetapi sudah merupakan harapan dan kebutuhan untuk menjadikan suatu perubahan. Desentralisasi sudah mulai diimplimentasikan pada semua tingkatan, tidak terkecuali pada tatanan kelembagaan sistem maupun satuan pendidikan antara lain jalur pendidikan formal. Implementasi pada tatanan kelembagaan pendidikan sangat berarti, karena fungsi dan peranan kelembagaan tersebut sangat strategis dalam pembangunan peradaban bangsa (Soetopo, 2016).

Fakta bahwa tanggung jawab pemerintah daerah baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota akan meningkat seiring dengan kebijakan otonomi dan

desentralisasi yang ditempuh tersebut merupakan kensekuensi logis yang harus diemban, termasuk dalam bidang manajemen kurikulum pendidikan. Pemerintah daerah juga harus terus meningkatkan kinerja dalam realisasi pembangunan dan pemerataan pendidikan. Kebijakan pendidikan nasional mulai tahap perumusan, perencanaan dan pelaksanaan kebijakan, sampai pemantauan atau monitoring di daerah-daerah. Pelaksanaan desentralisasi manajemen pendidikan menuntut adanya desentralisasi substansi manajemen pendidikan. Substansi itu terkait dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan pasarana pendidikan, manajemen keuangan serta manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (Soetopo, 2016).

Manajemen kurikulum yang baik dan efektif merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan serta yang menjadi penentu dapat berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif dan tepat sasaran. Pendidikan dapat dijalankan dengan baik ketika manajemen kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kebijakan manajemen kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan optimal yang pada akhirnya menjadi penentu tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diharapkan. Karena itulah manajemen kurikulum harus di desain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran yang optimal (Abdullah, 2007).

Perjalanan perubahan dan perbaikan kurikulum dalam sejarah pendidikan nasional semenjak Republik Indonesia merdeka tahun 1945 telah terjadi berulang-ulang, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2006, 2013 dan terakhir yaitu K13 revisi 2016 saat ini. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Juga terjadi, karena manajemen kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu terus berkembang dan berinovasi secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat (Machali, 2014). Walaupun dalam pelaksanaannya, semua kurikulum nasional tetap dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD

1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Berdasarkan beberapa fakta dan uraian di atas, maka muncullah beberapa persoalan dan permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana keberhasilan implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?; 2) Apa saja faktor pendukung kebijakan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?; 3) Apa saja faktor penghambat kebijakan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?; 4) Bagaimana strategi kebijakan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?, dan 5) Bagaimana hasil kebijakan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?.

2. Kajian Teori

2.1 Implementasi dan Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti pelaksanaan/penerapan. Adapun pengertian umumnya adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat, rinci dan matang. Dalam definisi lain, implementasi merupakan beberapa tindakan yang dilakukan oleh individu-individu, pejabat-pejabat dan atau kelompok-kelompok baik pemerintah maupun swasta melalui langkah administratif dan politik yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Wahab, 2008).

Manajemen Berbasis Sekolah atau *school based management* tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, bagian penjelasan pada pasal 51 ayat 1, “manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah/madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, bersama komite sekolah/madrasah untuk mengelola kegiatan pendidikan”. Definisi Manajemen Berbasis Sekolah dijelaskan dengan terperinci sebagai sebuah pendekatan politik dengan tujuan guna melakukan redesain terhadap penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan tujuan memberi kendali lebih pada kepala sekolah/madrasah dalam rangka mengintensifkan partisipasi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kinerja lembaga pendidikan yang meliputi tenaga pendidik, peserta didik, kepala

sekolah, orang tua/wali dan masyarakat (Fattah, 2004). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sebuah upaya adaptasi dari paradigma pendidikan baru yang berasaskan desentralisasi, yaitu memberikan otoritas pada sekolah untuk mengembangkan prakarsa yang positif untuk kepentingan sekolah dengan berpedoman pada koridor yang ditetapkan oleh pusat.

Tukiman (2000) mensyaratkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang ideal meliputi: 1) keuangan yang transparan, perencanaan yang partisipatif dan akuntabel sehingga memunculkan peningkatan kualitas manajemen sekolah; 2) kualitas proses belajar mengajar yang meningkat melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan [PAKEM], dan 3) kepedulian masyarakat sekitar dengan lebih intensif terhadap kinerja lembaga pendidikan sehingga mampu meningkatkan peran serta mereka dalam segala hal.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bukan sekedar luapan semangat desentralisasi dalam tingkat satuan pendidikan melainkan diaplikasikan karena semangat undang-undang tentang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 51 ayat 1: *“Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah”*.

Legalisasi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah tercantum juga dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagai turunan undang-undang tentang sisdiknas sebelumnya, yaitu dalam pasal 49 ayat 1, *“Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”*.

Lampiran permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan mencantumkan dengan terperinci mengenai : 1) manajemen perencanaan; 2) manajemen pelaksanaan; 3) evaluasi dan pengawasan; 4) kepemimpinan sekolah/madrasah; 5) manajemen sistem informasi, dan 6) penilaian khusus.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga memiliki tujuan utama yaitu tercapainya peningkatan mutu pendidikan dengan cara pemberdayaan

stakeholder beserta seluruh potensi sekolah sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan kaidah manajemen profesional sebagai aplikasinya (Satori, 2006).

Manfaat utama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagaimana difahami diatas diantaranya adalah memberi kekuasaan dan kebebasan lebih kepada pihak sekolah dengan dibarengi sejumlah tanggung jawab. Otonomi ini memberi peluang dan tanggung jawab mengelola sumber daya serta pengembangan strategi yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Tujuan umum diterapkannya adalah untuk mengoptimalkan kinerja setiap substansi guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Unsur-unsur substansi atau garapan manajemen berbasis sekolah meliputi: 1) bidang kurikulum dan pembelajaran; 2) bidang administrasi peserta didik; 3) bidang pendidik dan tenaga kependidikan; 4) bidang keuangan pendidikan; 5) bidang sarana dan prasarana; 6) bidang partisipasi masyarakat/humas, dan 7) budaya dan lingkungan sekolah. (Hamzah, 2013).

Implementasi program manajemen berbasis sekolah secara nyata bertujuan meningkatkan kemandirian sekolah melalui pemberian kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumberdaya sekolah dan mendorong keikutsertaan semua kelompok kepentingan. Selain itu sekolah juga membina dan mengembangkan tujuh komponen di atas melalui empat proses manajemen sekolah yang lebih efektif. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan (Triwiyanto, 2013).

2.2 Manajemen Kurikulum

Kurikulum secara etimologis diadopsi dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah ini pada mulanya muncul dalam komunitas olah raga pada zaman Romawi kuno terutama dibidang atletik. Kurikulum memiliki arti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan (Arifin, 2011). Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Rohiat (2010) memahami kurikulum secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan disekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada peserta didik selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah. Dengan pengertian luas ini berarti segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tercakup dalam pengertian kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan sebuah sistem pengelolaan kurikulum dengan komprehensif, sistematis, kooperatif dan sistemik demi tercapainya tujuan pendidikan yang dalam aplikasinya mencakup manajemen berbasis sekolah (MBS), kurikulum 2013 dan lain sebagainya. Maka dari itu, pengelolaan kurikulum secara mandiri dengan memberikan otonomi lebih kepada sekolah demi optimalnya ketercapaian sasaran visi dan misi sekolah tanpa mengabaikan ketetapan dan kebijakan dari pusat (Lubis, 2015). Maksud dari keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum adalah agar masyarakat lebih memahami, mengontrol dan membantu pelaksanaan kurikulum di sekolah serta agar lebih kooperatif dan lebih mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan dan desain kurikulum, mengkomunikasikan dan melaporkan hasil kurikulum kepada yayasan, masyarakat maupun dinas terkait lainnya.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010).

Arikunto & Yuliana (2009) membatasi ruang lingkup manajemen kurikulum sesuai arti kurikulum itu sendiri. Jika yang diikuti pengertian kurikulum dalam arti yang sempit, maka ruang lingkup manajemen kurikulum hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan pelaksanaan jadwal pelajaran. Tetapi jika yang dianut pengertian kurikulum dalam arti luas, maka ruang lingkup

manajemen bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula kegiatan pengelolaan di luar kelas. Bahkan di luar sekolah yang berarah pada efektifitas pelaksanaan kurikulum meliputi: 1) implementasi kurikulum; 2) penyusunan kalender pendidikan; 3) pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal mengajar; 4) proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, analisis hasil penilaian, tindak lanjut hasil penilaian (program remedial dan pengayaan) hingga pengawasan melalui supervisi pembelajaran; 5) penyusunan peraturan akademik; 6) penentuan beban belajar mulai dari sistem pembelajaran hingga beban belajar; 7) pemilihan strategi pembelajaran mulai dari konsep dasar, model dan strategi mengajar, apa dan mengapa, arti penting, prinsip, keunggulan, hingga ciri-cirinya, dan 8) pengawasan dan evaluasi serta pelaporan.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, adalah : 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum; 2) Demokratisasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum; 3) Kooperatif, adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat agar diperoleh hasil yang diharapkan; 4) Efektivitas dan efisiensi, sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat dan sedikit, dan 5) Mengarahkan dan memperkuat visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum (Rusman, 2009).

Fungsi dari manajemen kurikulum adalah: 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal; 3) Meningkatkan relevansi maupun efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan; 4) Meningkatkan efektivitas kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, dan 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu pengembangan kurikulum, khususnya dalam mengisi bahan ajar

atau sumber belajar dengan cara disesuaikan terhadap ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

2.2.1 Perencanaan Kurikulum

Manajemen perencanaan dalam kurikulum dimaksudkan sebagai keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.

Pendekatan dalam manajemen kurikulum terdapat dua macam. Pertama adalah pendekatan kurikulum yang bersifat *administrative approach* (pendekatan administrasi), dalam hal ini kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan hingga sampai kepada para pendidik. Pendekatan ini hanya atas inisiatif administrator karena semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari atas/pusat. Adapun para pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai penerima dan pelaksana di lapangan saja (Hamalik, 2010). Pendekatan yang kedua adalah pendekatan yang bersifat *grass roots approach* (pendekatan akar rumput) yang bersumber dari ide dan gagasan dari bawah. Biasanya dimulai dari pihak pendidik dan tenaga kependidikan ataupun dari sekolah/ lembaga paling bawah sehingga bisa disebar dan ditularkan ke lembaga-lembaga lain di akar rumput. Termasuk pula apabila para pendidik, tenaga kependidikan serta kepala sekolah menemukan beberapa kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang berlaku maka mereka bisa memodifikasi dan menyempurnakannya demi terciptanya peningkatan mutu pembelajaran yang ada.

Hamalik, (2010) menambahkan, dalam setiap perencanaan kurikulum terdapat beberapa kondisi yang menuntut untuk dianalisis. Pertama adalah kondisi sosiokultural, yaitu kondisi dimana kemampuan profesional untuk dapat dijadikan nara sumber menuntut kompetensi dan kemampuan mengolah serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Kedua adalah fasilitas yang tersedia karena diantara penyebab ketidaksinkronan antara perencanaan kurikulum dengan kondisi dan sumber daya pendidik sebagai praktisi. Apalagi jika kurikulum disusun tanpa

melibatkan mereka, terlebih lagi apabila para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesiapan mereka di lapangan.

2.2.2 Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Struktur program ini merupakan dasar yang cukup esensial dalam pembinaan kurikulum dan berkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek peserta didik dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Rusman (2009), terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan.

2.2.3 Pelaksanaan Kurikulum

Realisasi pelaksanaan manajemen kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pokok tersebut dikelompokkan menjadi: 1) kegiatan berkenaan dengan tugas pokok kepala sekolah; 2) Kegiatan yang berkaitan untuk tugas pendidik dan tenaga kependidikan; 3) kegiatan sehubungan bagi peserta didik; 4) kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar; 5) Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler; 6) kegiatan yang berhubungan dengan evaluasi/ujian; 7) kegiatan manajemen yang berhubungan media/alat; 8) kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan, penyuluhan dan supervisi, dan 9) kegiatan sehubungan bagi usaha peningkatan mutu dan kompetensi tenaga pendidik.

Pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah dikategorikan menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat sekolah dan yang

kedua adalah tingkat kelas. Tingkat sekolah yang memegang peranan penting adalah kepala sekolah. Adapun pendidik memegang peranan penting ditingkat kelas.

Kepala sekolah bertanggung jawab ditingkat sekolah dalam pelaksanaan kurikulum dilingkungan sekolah yang dia pimpin. Dia juga berkewajiban merealisasikan kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan rencana tahunan, penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan merekap notula hasilnya serta menyusun statistik dan membuat laporan secara keseluruhan. Kepala sekolah juga bertanggungjawab terhadap kegiatan pembelajaran dilembaga yang dia pimpin sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Pendidik sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas memiliki pembagian tugas yang harus diatur secara administratif untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu : 1) pembagian tugas mengajar; 2) pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler, dan 3) pembagian tugas bimbingan belajar.

Setiap pendidik bertanggungjawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik mampu: 1) meningkat rasa ingin tahunya; 2) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan; 3) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi; 4) mengolah informasi menjadi pengetahuan; 5) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah; 6) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan 7) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2011) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia, dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan,

menggambarkan, atau menguraikan dengan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu yang datanya bersifat faktual secara sistematis dan akurat yang diambil melalui pengamatan, wawancara dan analisis dokumen yang kemudian dievaluasi tingkat kesesuaian antara pelaksanaan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Metode deskriptif memiliki ciri-ciri khas tersendiri yaitu: 1) deskripsi merupakan hal alamiah sesuai kenyataan kehidupan; 2) deskriptif mencakup makna lebih luas (kuantitatif dan kualitatif); 3) lebih lengkap dari metode survey dengan observasi dan studi dokumenter; 4) deskriptif merupakan penelitian paling dasar dari penelitian eksperimen, dan 5) metode deskriptif cocok bagi peneliti pemula dalam pengembangan kemampuan penelitian (Sukmadinata, 2011). Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep sebagai amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2015), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui implementasi pengaturan kurikulum dan pembelajaran yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan kurikulum dan pembelajaran di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS). Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang berciri pada: 1) latar alamiah; 2) peneliti sebagai alat; 3) metode kualitatif; 4) analisis data secara induktif; 5) teori dari dasar; 6) deskriptif; 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; 8) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus; 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; 10) desain yang bersifat sementara, dan 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2009). Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin menemukan adanya fenomena-fenomena tertentu pada manajemen kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, utamanya yang berkaitan dengan bagaimana implementasinya, kendala dan faktor pendukung serta strategi dalam implementasinya.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep Madura yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo No.14 Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep, Madura, Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan Muhammadiyah 1 Sumenep merupakan salah satu sekolah swasta jenjang menengah atas sebagai sekolah pilot project di Kabupaten Sumenep yang selalu siap melaksanakan kurikulum-kurikulum terbaru edaran pemerintah/diknas. Dipilihnya Muhammadiyah 1 Sumenep sebagai pilot project untuk mengimplementasikan kurikulum terbaru 2013 sejak tahun pertama diterapkan (tahun pelajaran 2014-2015) karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta berstandar nasional (SSN) dan merupakan sekolah swasta favorit di Kabupaten Sumenep yang didukung sarana prasarana yang relatif lebih siap dibanding SMA-SMA swasta lain di Kabupaten Sumenep. Sekolah ini memiliki budaya disiplin yang kuat, lingkungan yang kondusif, memiliki prestasi akademik dan non akademik baik ditingkat regional maupun nasional. Walaupun sekolah ini termasuk kategori sekolah unggulan, tidak bisa dipungkiri dalam penyelenggaraan proses pembelajarannya terdapat sisi kelebihan dan kekurangannya. Kekurangan sekolah tersebutlah yang menjadi permasalahan yang perlu dicari solusi pemecahan masalahnya secara jelas.

3.3 Sumber data dan Informasi yang diharapkan

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber informasi yang dapat menambah dan memperkaya informasi tentang persoalan yang menjadi obyek dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari informasi dan dokumen.

Informan dalam penelitian ini adalah informan kunci yang diambil dari beberapa orang yang dianggap mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di wilayah penelitian, terutama mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sebagaimana yang dimaksud dalam rumusan masalah penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Keterlibatan langsung peneliti disebabkan dalam penelitian kualitatif segala

sesuatunya dapat berubah-ubah dan hanya diri penelitalah yang lebih memahaminya.

Pengumpulan data empiris diawali dengan memahami *setting*. Dalam hal ini peneliti terjun langsung sendiri terhadap obyek yang diteliti karena peneliti juga sebagai pendidik sehingga dapat memudahkan pengumpulan data dari sekolah yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumen.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2008).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan melihat sendiri secara langsung, mengecek untuk mencari data yang valid tentang implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

Observasi dilakukan hampir diseluruh pengumpulan data, termasuk ketika melakukan penajakan awal sebelum dilakukan penyusunan tesis. Dalam melakukan observasi, peneliti mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang objek penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, strategi yang digunakan serta kendala dan faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen kurikulum. Menurut Purwati (1998) wawancara atau interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan atau tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat *interview guide* (panduan wawancara), wawancara tersebut menunjukkan proses dua belah pihak yang menempati kedudukan

berbeda, pihak yang satu berfungsi sebagai *informan hunter* (interview) yang lain sebagai informan suplier.

Beberapa informan kunci yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan beberapa guru mata pelajaran.

3.4.3 Dokumentasi

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data, yang pertama dokumentasi tentang manajemen kurikulum pasti dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, kedua dokumentasi merupakan sumber data/informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau maupun dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga merupakan sumber data/informasi yang secara konseptual relevan dan mendasar.

Jika dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini tidak terlalu sulit karena apabila terjadi kekeliruan maka sumber data masih tetap tidak berubah. Adapun dokumentasi yang dianalisis adalah program kerja kepala sekolah, Dokumen 1 dan dokumen 2 kurikulum 2013 serta kurikulum tambahan (*hidden curriculum*) khas satuan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kurikulum 2013, Peraturan dan perundangan yang berkaitan dengan kurikulum 2013 serta dokumen lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Sedangkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2009). Sedangkan instrumennya adalah peneliti itu sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Menurut Ghony & Almanshur

(2012), “Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti.

3.5 Uji Keabsahan Data

Strategi teknik pengumpulan data merupakan langkah dan upaya awal dalam penelitian untuk mendapatkan data penelitian yang sah, obyektif dan bisa dipertanggung jawabkan (Moleong, 2009). Keabsahan data yang diperoleh merupakan sesuatu yang sangat urgen karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan data masalah yang diteliti, sehingga penggunaan beberapa teknik dalam pengumpulan data sangat penting dan lebih menjamin dalam memperoleh keabsahan data yang memadai. Oleh karenanya, peneliti akan dapat mengukur dan menentukan keabsahan data dengan derajat kepercayaan yang bisa dipertanggungjawabkan. Berpedoman pada kriteria inilah, peneliti berusaha sebaik mungkin sehingga tingkat kepercayaan data penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Guna menjamin tingkat kepercayaan dalam pengecekan data maka peneliti memilih teknik-teknik pengujian data dengan:

3.5.1 Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang ada lain di luar data guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2009). Teknik ini lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, serta untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan oleh informan kepada peneliti.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2009). Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3)

membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait.

3.5.2 Teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

3.5.3 *Member Check*

Dengan *member check* atau pengecekan anggota, peneliti mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi itu, yang telah diketik dengan baik dalam format catatan lapangan dan mengonfirmasikan data atau informasi tersebut dengan para informan. Mereka diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar atau tanggapan, persetujuan, pemahaman atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan, misalnya meliputi kata-kata yang kurang atau kalimat yang dianggap kurang sesuai dengan maksud informan.

4. Hasil Penelitian

4.1 Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

4.1.1 Profil dan Struktur Kurikulum

SMA Muhammadiyah 1 Sumenep Madura yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo No.14 Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep, Madura, Provinsi Jawa timur. Berlokasi tepat di tengah kota dengan jalur infrastruktur yang sudah bagus sehingga sangat mendukung dan mempermudah segala transportasi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta jenjang menengah atas favorit dengan jumlah 467 peserta didik. Kegiatan operasional sekolah dilaksanakan dengan 5 (lima) hari kerja, pada pagi hari mulai pukul 06.30-15.30 Wib. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep berdasarkan Data Pokok

SMA tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 43 orang.

Visi dari SMA Muhammadiyah 1 Sumenep adalah **Islami Besinergi Berprestasi**. Adapun Misi meliputi: 1) menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai islam secara demokratis, penuh kebersamaan dan dapat dipertanggungjawabkan; 2) membangun masyarakat pembelajar dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkeunggulan akhlak mulia, intelektual dan professional serta peduli lingkungan; 3) membekali peserta didik dengan wawasan keislaman yang kuat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup dan berwawasan lingkungan; 4) memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, masyarakat dan mitra kerja dengan ramah dan penuh empati; 5) membangun kekuatan kebersamaan dan memastikan jaringan hubungan kerja sama yang produktif dan harmonis sesama warga sekolah, dan dengan orangtua, Persyarikatan, masyarakat dan pemerintah, untuk menghasilkan karya *amal shaleh* yang bermanfaat, berkeunggulan dan berkualitas; 6) mengembangkan potensi, kemandirian warga sekolah dalam bertindak, belajar dan bekerja untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan; 7) menjalin hubungan kerja yang berorientasi pada sikap saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil dan prestasi sebaik-baiknya [*ahsanu amalan*] bagi sekolah, Muhammadiyah, umat dan bangsa.

Sedangkan tujuannya mencakup: 1) terwujudnya warga sekolah yang memiliki kepribadian dan karakter islami, berkekuatan tauhid serta benar dalam beribadah; 2) terwujudnya warga sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kebenaran, kebersamaan, tanggung jawab, peduli lingkungan dan memberi tauladan sesama; 3) mewujudkan terbentuknya karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik yang berakhlak mulia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan kemandirian dan kecakapan hidup di tengah masyarakat global; 4) mewujudkan dan meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional; 5) terwujudnya kader persyarikatan yang tangguh; 6) terwujudnya lulusan yang mampu berperan aktif-solutif dalam masyarakat; 7) terwujudnya

jaringan kerja yang harmonis sesama warga sekolah dan dengan orang tua, Persyarikatan, masyarakat dan pemerintah; 8) terwujudnya **manajemen sekolah yang didasarkan pada prinsip transparansi, partisipasi, akuntabilitas, keberlanjutan, keseimbangan dan kejujuran.**

Dipilihnya SMA Muhammadiyah 1 Sumenep sebagai pilot project untuk mengimplementasikan kurikulum terbaru 2013 sejak tahun pertama diterapkan (tahun pelajaran 2014-2015) merupakan bukti bahwa sekolah ini menjadi salah satu sekolah percontohan jenjang SMA swasta di kabupaten Sumenep yang selalu siap melaksanakan kurikulum-kurikulum terbaru edaran pemerintah/diknas. Sekolah ini sebagai salah satu sekolah swasta berstandar nasional (SSN) didukung dengan sarana prasarana yang representatif dan relatif lebih siap dibanding SMA-SMA swasta lain di Kabupaten Sumenep. Sekolah ini memiliki budaya disiplin yang kuat, lingkungan yang kondusif berbasis Adiwiyata, memiliki prestasi akademik dan non akademik baik ditingkat regional maupun nasional.

SMA Muhammadiyah 1 Sumenep semenjak tahun pelajaran 2014-2015 sudah menerapkan kurikulum 2013, walau dalam perjalanannya sempat dihentikan namun pada tahun pelajaran 2016-2017 sekolah ini kembali melaksanakan K13 sebagaimana ketetapan perintah untuk dilaksanakan kembali oleh hampir semua SMA swasta di bawah kementerian pendidikan nasional. Sekolah ini bersertifikat *Muhammadiyah Future School Jawa Timur 2018* kategori *Muhammadiyah Inspiring School* yang menjadi salah satu sekolah pilihan utama/prioritas utama bagi orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya walaupun berlokasi dekat dengan salah satu sekolah negeri favorit (SMA Negeri 1 Sumenep). Sebagai sekolah berkategori sekolah unggulan, tidak bisa dipungkiri dalam penyelenggaraan proses pembelajarannya terdapat sisi kelebihan dan kekurangannya. Kekurangan sekolah tersebutlah yang menjadi permasalahan yang perlu dicari solusi pemecahan masalahnya secara jelas.

Struktur kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep berisi susunan dan pola mata pelajaran yang diperuntukkan terhadap seluruh peserta didik sesuai tingkat satuan pendidikan haruslah ditempuh dan diselesaikan. Susunan mata pelajaran tersebut dipilah dalam lima kelompok, yaitu kelompok pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab), kelompok

kewarganegaraan dan pendidikan karakter, kelompok pengetahuan sains dan teknologi, kelompok sosial, estetika dan wirausaha serta kelompok jasmani, olah raga dan kesehatan.

Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dalam pelaksanaannya dikembangkan secara efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dicapai dalam setiap mata pelajaran. Pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep tidak akan terlepas dari ketetapan yang telah dirumuskan oleh pemerintah secara nasional. Sehingga, walaupun sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi hanya terbatas pengembangan operasionalnya saja. Pengembangan kurikulumnya juga tetap mengikuti koridor yang sudah digariskan oleh pusat, seperti jenis mata pelajaran beserta jumlah jam pelajaran, isi dari setiap mata pelajaran, serta kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap pelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1, bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah dalam merumuskan dan menentukan isi pelajaran terbatas dalam kurikulum muatan dan kearifan lokal yang memiliki kekhasan sesuai dengan minat peserta didik.

4.1.2 Perencanaan Manajemen Kurikulum

Unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik dan idealis dengan tingkat keterlaksanaan yang sempurna serta harus diketahui oleh semua pendidik adalah mendiagnosis semua keperluan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai serta beberapa skenario dan strategi pendukung pembelajaran. Disamping itu segala bentuk kreatifitas dari para pendidik dalam mengaplikasikan strategi diatas juga sangat urgen, sebab aktifitas dan karakter peserta didik amatlah dipengaruhi oleh kompetensi dan sikap para pendidik baik didalam maupun luar kelas.

Hasil observasi peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep menyimpulkan bahwa ditingkat sekolah seluruh warga terutama kepala sekolah dalam penyusunan dan perencanaan manajemen sekolah khususnya dibidang kurikulum sudah mempertimbangkan segala persyaratan sesuai acuan dalam pengembangan manajemen berbasis sekolah. Mulai dari kepemimpinan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, pelibatan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan bahkan dari

unsur komite sekolah, persyarikatan dan tokoh masyarakat dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), dengan perencanaan yang transparan, partisipasi, akuntabilitas, berkelanjutan serta penuh kejujuran. Perencanaan dirancang berdasarkan realitas sebenarnya, luwes, sederhana namun terperinci, mudah dilaksanakan, dengan tujuan yang spesifik serta memperhatikan faktor efisiensi mulai dari tenaga, biaya dan waktu.

Dalam tingkat kelas diperoleh data bahwa pengembangan silabus merupakan langkah awal dalam perencanaan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep yang pelaksanaannya dibawah koordinasi waka kurikulum. Kemudian dilanjutkan dengan merancang pembelajaran yang berisi rencana materi ajar, mengelompokkan materi, merancang penyajian materi sesuai dengan kurikulum 2013 (K13) untuk mencapai penguasaan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Silabus yang sudah tersusun kemudian gunakan sebagai pedoman seluruh program kegiatan guna mewujudkan tujuan kompetensi dalam pembelajaran sebagaimana diharapkan. Kemudian, silabus tersebut dijadikan dokumen penting sebagai acuan dan panduan dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan proses pembelajaran baik dalam satu semester maupun selama satu tahun pelajaran.

Selain penggunaan kurikulum dalam merancang mata pelajaran, pengelolaannya juga diaplikasikan dalam bentuk rancangan. Adapun rincian pengelolaan dan pelaksanaan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai dibawah ini.

Pada awal tahun pelajaran dimulai dengan: 1) Program Kerja Kepala Sekolah disusun oleh kepala sekolah selambat-lambatnya pada awal bulan Juli tahun 2017 kemudian hasilnya disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Termasuk terhadap orang tua/wali peserta didik terkecuali hal-hal yang bersifat interen dan tidak perlu diketahui oleh orang tua/wali peserta didik; 2) penyusunan Kalender pendidikan yang berpedoman pada Kalender pendidikan edaran Diknas provinsi Jawa timur, dilakukan oleh kasek dan wakasek pada awal minggu kedua bulan Juli 2017 bersama seluruh pendidik tenaga kependidikan; 3) menyusun Jadwal Pelajaran oleh wakasek kurikulum, dilakukan setelah selesai rampungnya pembuatan Kalender Pendidikan; 4) tugas mengajar beserta tugas-tugas lainnya

dibagi melalui rapat oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang waktu pelaksanaannya dilakukan pada awal bulan Juli 2017, dan 5) menyusun Program Tahunan, Rincian Minggu Efektif, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Minimal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dibuat selama masa libur semester oleh semua tenaga pendidik.

Kemudian selama tahun pelajaran dilaksanakan dengan diawali: 1) memeriksa dan menandatangani perangkat pembelajaran, menganalisa materi pelajar serta kumpulan soal ujian dilakukan sedikitnya seminggu sekali dan atau bila diperlukan dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai; 2) selama berlangsungnya proses belajar mengajar setiap hari dilakukan pengawasan secara berkesinambungan; 3) pelaksanaan Upacara Bendera setiap senin pagi dengan pembagian petugas antar kelas secara bergilir; 4) kegiatan Pramuka akan dilakukan setiap hari Sabtu dan minggu, pukul 14.00 Wib. diikuti oleh kelas X, XI dan XII; 5) Pengembangan Budaya Islami melalui 3S (senyum salam sapa) dan Praktek kegiatan keagamaan akan dilaksanakan secara harian [Tadarus Al-Qur'an pagi, Dhuha bersama dan Dhuhur/Ashar berjamaah], mingguan [Jum'at bersama, BTQ, Tahfidz Al-Qur'an, Quranic Parenting] serta tahunan [Khataman Al-Qur'an, PHBI, sujud syukur kelulusan, festival Ismuba, Arisan Hewan Qurban] dan lain sebagainya; 6) menjadwalkan pelaksanaan Tes Sub Sumatif sesuai jumlah kompetensi inti yang ada; 7) Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester [PAS] pada bulan Desember 2017 minggu pertama dan Penilaian Akhir Tahun [PAT] dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Mei 2018; 8) buku raport sebagai laporan hasil Penilaian Akhir Semester [PAS] akan dibuat dan diisi mulai tanggal 13 Desember 2017 dan buku raport sebagai laporan hasil dari Penilaian Akhir Tahun [PAT] akan dibuat dan diisi mulai tanggal 1 Juni 2018; 9) Buku laporan pendidikan untuk semester ganjil akan diserahkan pada tanggal 16 Desember 2017, adapun untuk semester genap akan diserahkan pada tanggal 9 Juni 2018 serta harus diambil oleh orang tua/wali peserta didik; 10) Penyusunan rencana pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah akan dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2018; 11) Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN-BK) akan dilaksanakan pada 16 Maret-4 April 2018 dan atau disesuaikan dengan edaran diknas provinsi; 12) Evaluasi proses dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk tahun Ajaran 2017/2018 dilakukan pada minggu pertama

bulan Juni 2018; 13) Melaksanakan tasyakuran kenaikan kelas serta wisuda kelulusan akan dilaksanakan dengan penyerahan buku laporan pendidikan semester II dan Ijazah pada minggu kedua bulan Juni 2018, dan 14) Membuat laporan akhir tahun tentang pembelajaran selama satu tahun khususnya kepada pihak-pihak terkait.

Kemudian dalam penyusunan perencanaan serta pengembangan model evaluasi/penilaian, kurikulum ditelaah oleh pendidik dengan memahami dan mengamatinya. Seterusnya didiskusikan dengan pendidik mata pelajaran serumpun. Diskusi ini dimaksudkan guna meminimalisir perbedaan penafsiran terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus, sehingga mutu keberhasilan pembelajaran dapat merepresentasi tagihan yang diinginkan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4.1.3 Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Hasil penelitian di SMA muhammadiyah 1 Sumenep menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah bersatu padu dengan saling melengkapi dalam melaksanakan dan merealisasikan seluruh perencanaan yang sudah tercantum dalam perencanaan manajemen kurikulum di atas. Segala koordinasi, instruksi berjalan sebagaimana semestinya demi kelancaran program yang sudah direncanakan bersama. Kepala sekolah memeriksa dan menandatangani perangkat pembelajaran, menganalisa materi pelajar serta kumpulan soal ujian kemudian melakukan pengawasan secara berkesinambungan terhadap proses belajar mengajar dikelas. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum semaksimal mungkin merealisasikan seluruh rencana kerja dalam satu tahun dengan melibatkan seluruh warga sekolah serta pihak-pihak terkait demi kelancaran dan keterlaksanaan program kerjanya.

Para tenaga pendidik membentuk sebuah komunitas dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Forum ini merupakan wadah mereka dalam rangka memudahkan penyusunan perencanaan dan pengembangan kurikulum dilembaga masing-masing bahkan antar lembaga dalam komunitas mata pelajaran serumpun. Terutama perencanaan dan pengembangan yang berkaitan peningkatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti pengembangan dan sosialisasi silabus, pembuatan Program Tahunan (Prota), Rincian Minggu Efektif (RME), Program Semester

(Promes), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian merumuskan metode/model pembelajaran yang inovatif dan efektif dengan penggunaan media pembelajaran dan alat peraga serta simulasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa selama proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, seluruh tenaga pendidik mengawalinya dengan perencanaan yang kemudian diaplikasikan di kelas dengan penggunaan metode, sistem dan media/alat yang telah dipersiapkan dan ditentukan sebelumnya di dalam perangkat kegiatan belajar mengajar. Bahkan, sebelumnya juga dimulai dengan sekelompok pendidik dalam satu rumpun mata pelajaran mendiskusikan dan merancang bersama-sama seluruh persiapan belajar mengajar yang kemudian hasil dari diskusi tersebut dicatat, dirangkum dan dimatangkan yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah melalui wakil kurikulum untuk selanjutnya disahkan menjadi perangkat pembelajaran.

Terungkap pula berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam kerangka tersebut terlihat di atas terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. Antara lain: 1) Mendiagnosa kebutuhan peserta didik, disesuaikan dengan karakteristik di kelas masing-masing sehingga tenaga pendidik benar-benar memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi dasar anak didiknya. Diantaranya adalah hal-hal yang bersinggungan dengan bakat minat masing-masing individu, kebutuhan dan kemampuan mereka untuk kemudian didiagnosa apa saja langkah-langkah produktif dan efektif dalam rangka memenuhi hal tersebut; 2) Memilih isi dan menentukan sasaran karena sasaran pengajaran pendidik melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari peserta didik, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran, dengan demikian para pendidik mengetahui bahwa “peserta didik” tersebut telah mempelajari sesuatu dalam kelas. Dalam hubungan ini para pendidik juga perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam kelas tersebut selama mengajar; 3) Mengidentifikasi teknik-teknik “pembelajaran”. Hal ini dilakukan karena pendidik telah memahami sasaran-sasaran tertentu yang dapat digunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. pendidik juga dapat memilih secara bebas setiap teknik pembelajaran sesuai tingkat kompetensi

yang dikuasai secara professional, dan tindakan ini dapat membantu peserta didik untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya; 4) Merencanakan aktivitas, merumuskan unit-unit dan mempetakan situasi pembelajaran meliputi pengorganisasian, keputusan yang ditetapkan mengenai individu masing-masing peserta didik, sasaran dan teknik pembelajaran sudah terangkum dalam dokumen resmi hingga kemudian dapat dilanjutkan untuk dipergunakan ke kegiatan belajar mengajar berikutnya; 5) Menyajikan motivasi dalam pelaksanaan program belajar mengajar secara berkesinambungan. Aktifitas ini mengharuskan tenaga pendidik mempersiapkan dengan matang segala bentuk motifasi serta beberapa prosedur yang harus diikuti untuk kemudian dapat diterapkan kepada masing-masing peserta didik. Terdapat pula beberapa keputusan yang harus ditetapkan dan segera dilakukan yaitu penetapan transisi dan jeda waktu antara satu bagian/bab/sub bab yang diberikan pada hari itu ke pelajaran-pelajaran dihari-hari selanjutnya, dan 6) merupakan aktivitas terakhir yaitu pelaksanaan pengukuran, penentuan jenjang/tingkat dan evaluasi. Aktifitas ini adalah lanjutan dari program perencanaan yang sudah dikembangkan semisal pelaksanaan tes yang sudah disesuaikan dengan individu masing-masing peserta didik. Dalam hal ini tenaga pendidik harus mempertimbangkan segala bentuk hubungan antara pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat/jenjang serta hubungan dan keterkaitan dengan kelima aktifitas sebelumnya.

Seterusnya, berdasarkan temuan peneliti yang diketahui dari keterangan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sumenep disimpulkan bahwa pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dituntut untuk membuat rencana program pembelajaran (RPP) sebagai tugas pokok seluruh tenaga pendidik. RPP merupakan realisasi dari tahapan-tahapan perencanaan belajar peserta didik sebagaimana telah ditetapkan. Pendidik dapat mengembangkan RPP ke bermacam bentuk seperti lembar kerja pendidik, lembar tugas peserta didik, lembar informasi dan lain sebagainya sesuai metode dan strategi mengajar dan penilaian yang dipraktekkan. Berkaitan dengan ini Bapak Bahrussurur, M.Ag selaku kepala sekolah menerangkan bahwa:

“Pendidik diberi keleluasaan dalam mengamati dan menganalisa silabus berdasarkan karakter, kondisi dan situasi lingkungan sekolah yang

kemudian bisa dijabarkan menjadi Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar sebagai pedoman dalam pemenuhan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik”.

Berhubungan dengan perihal diatas maka salah seorang tenaga pendidik yang menjadi salah satu informan dan juga sebagai subjek penelitian menjelaskan bahwa:

“Unsur dominan dan utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah Pendidik, Peserta didik, Metode dan Bahan ajar. Unsur-unsur ini saling mempengaruhi, saling tunjang menunjang dan sangat berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila diantara unsur tersebut kurang maksimal apalagi ada yang kurang/tidak ada maka berakibat pada unsur lainnya, yaitu akan muncul hubungan yang tidak wajar dalam proses pembelajaran serta tidak akan terlaksana dengan baik. Jika ditinjau dari sisi profesionalitas pendidik dalam proses KBM maka akan terlihat bahwa pendidiklah yang memegang peranan utama. Sehingga dengan ini kami selaku pendidik profesional dituntut agar membuat keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian/evaluasi secara profesional pula.”

Berdasarkan penjelasan diatas, tergambar dengan jelas bahwa kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk membentuk pengalaman belajar dengan melibatkan mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan lingkungan serta sumber belajar lainnya sebagai upaya pencapaian terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagaimana pelaksanaan kurikulum yang berlaku saat ini.

Kemudian sebagai bagian dari kurikulum khas satuan pendidikan, terdapat kurikulum kecakapan hidup (*life skills*). Implementasi kurikulum kecakapan hidup dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dilakukan secara integral. Hal tersebut difahami karena pembekalan kecakapan hidup merupakan *hidden curriculum* atau pesan pendidikan yang keberhasilannya sangat tergantung pada cara pembiasaan bukan pada materi pesannya.

Model pembelajaran *life skills* di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep adalah model yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik yang meliputi domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirancang melalui penggunaan variasi metode mengajar, antara lain: 1) Metode kerja kelompok, digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan

bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama peserta didik, menghargai kekurangan maupun kelebihan anggota tim, kemampuan bekerja dalam tim, dan lain sebagainya; 2) Metode kasus, digunakan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Pemilihan kasus dapat diserahkan kepada peserta didik agar lebih peka dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang terjadi; 3) Metode eksperimen, digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis sesuatu, menghubungkan sebab akibat, mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada, berfikir berdasarkan fakta yang ada dengan didukung oleh landasan teori yang telah disosialisasikan melalui ceramah/tanya jawab. Peserta didik diberi keleluasaan untuk melakukan percobaan yang berbeda antar yang satu dengan yang lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan kecakapan akademik dan pola fikir peserta didik terlatih dan berkembang sesuai potensi masing-masing; 4) Pemberian tugas dalam bentuk laporan ringan disertai dengan presentasi didepan kelas. Metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menuangkan pokok-pokok pikiran atau ide-ide yang berbentuk tulisan sekaligus mengkomunikasikan secara lisan, mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat dari orang lain, mengelola emosi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan dirinya dan orang lain; 5) Debat group, digunakan untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang, tidak memaksakan kehendak pribadi, tidak emosional dalam diskusi, dan menghargai adanya perbedaan sudut pandang, dan 6) Pelaksanaan penyusunan karya tulis/paper khusus kelas XII dengan harapan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi (PT).

4.2 Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep berasal dari dua unsur. Faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu: 1) dokumen kurikulum 2013, mengacu pada kompetensi inti [K1] dan kompetensi dasar [KD] dan standar kompetensi lulusan [SKL] yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta dengan berpedoman pada panduan yang disusun

oleh Badan Standar Nasional Pendidikan [BSNP]; 2) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Permen RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dioperasikan kedalam Permendikbud RI Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah; 4) Permendikbud RI Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; 5) Permendikbud RI Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dan 6) Permendikbud RI Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti [K1] dan kompetensi dasar [KD] pada pelajaran dalam kurikulum 2013 jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Adapun faktor internal yaitu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah adalah orang yang diberi amanah/tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan Tujuan, Misi dan Visi Sekolah. kepala sekolah juga mendayagunakan sumberdaya manusia secara optimal dalam arti harus mampu berkomunikasi, memberi arahan, penugasan dan motivasi kepada seluruh warga sekolah.

Faktor internal yang kedua adalah kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Diketahui bahwa pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dalam pembuatan RPP yang dijabarkan dari silabus dapat mengorganisasikan kompetensi dasar (KD 1-2) yang akan dapat dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah. Dirancang dengan perencanaan yang baik dan dibuat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena baik pendidik maupun peserta didik dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dan cara untuk mencapainya.

Faktor pendukung selanjutnya adalah kuatnya dukungan penuh dari komite sekolah dan orang tua/wali peserta didik, dari dukungan ini, SMA Muhammadiyah 1 Sumenep mulai tahun pelajaran 2018-2019 menyediakan asrama khusus peserta didik unggulan sebagai kelanjutan dari rencana program akselerasi. Peserta didik yang menempati asrama dipilih berdasarkan potensi akademiknya. Diharapkan alumni dari asrama ini dalam tiga tahun kedepan akan menelorkan peserta didik yang mumpuni dan berprestasi hingga tingkat nasional dan internasional.

Faktor pendukung terakhir adalah mentradisinya manajemen dan budaya sekolah yang kondusif dan kompetitif. Hal tersebut bahkan sudah tumbuh semenjak puluhan tahun lalu. Bahkan untuk wilayah kabupaten sumenep, SMA Muhammadiyah 1 Sumenep merupakan salah satu sekolah swasta unggulan dengan segudang prestasi. Dalam kompetisi dan olimpiade provinsi dan nasional, sudah langganan setiap tahun mewakili kabupaten Sumenep dan tidak sedikit medali maupun piala dibawa pulang. Tentu saja dengan kondisi demikian beserta seluruh faktor pendukung diatas maka sistem manajemen berbasis sekolah dibidang kurikulum sudah berjalan cukup baik dan budaya mutu sekolah sudah terbangun dengan cukup baik pula.

4.3 Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum serta beberapa orang pendidik dan tenaga kependidikan didapat penjelasan bahwa secara umum tidak ditemukan hambatan yang berarti dalam implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. Seperti pembagian tugas pokok tenaga pendidik, pemberian tugas tambahan, pembuatan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absensi kehadiran baik untuk tenaga pendidik maupun peserta didik, penetapan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan penilaian/ujian dan pengisian raport, pengayaan dan remedial serta lain sebagainya . Hal tersebut sesuai dengan keterangan kepala sekolah:

“Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep mayoritas sudah maksimal dalam melaksanakan manajemen kurikulum. Namun karena kurikulum yang diterapkan sekarang (K-13) masih baru dan seringkali ada revisi sehingga berakibat tidak seluruh tenaga pendidik mendapatkan kesempatan mengikuti bimtek dalam rangka mempersiapkan manajemen kurikulum (pembelajaran) sesuai dengan tuntutan dalam penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu ada beberapa tenaga pendidik yang ketinggalan dalam penguasaan. Namun hal itu tertolong dengan terbentuknya MGMP di sekolah sehingga tenaga pendidik bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman”.

Faktor penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum yang peneliti dapatkan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep diantaranya dalam hal pembelajaran. Diketahui terdapat perangkat pembelajaran dari beberapa tenaga

pendidik merupakan hasil adopsi namun belum diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan prinsip pengembangan silabus yaitu: 1) Ilmiah; 2) Relevan; 3) Sistematis; 4) Konsisten; 5) Memadai; 6) Aktual dan Kontekstual; 7) Fleksibel, dan 8) Menyeluruh.

Faktor penghambat lainnya adalah sulitnya mengubah *mindset* (pola pikir) dan kebiasaan beberapa pendidik saat mendidik di dalam kelas. disebabkan mereka selama ini telah memiliki gaya mengajar dan pola pikir dalam mendidik yang cenderung tidak berubah, yakni berorientasi konten dalam menyelesaikan materi. Hal ini diakui sendiri oleh waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Sumenep yaitu Bapak Drs. Agus Prayogo, beliau menyatakan bahwa :

"Dalam Manajemen pembelajaran, sebagian pendidik sudah terbiasa pada gaya lama, yaitu berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi. Sementara apabila mengacu pada manajemen kurikulum saat, orientasi pendidik adalah mengarahkan peserta didik berpikir kritis dan analitis".

Beliau menambahkan, Tugas pendidik kini tidak hanya mendidik peserta didik mampu menjawab pertanyaan, tetapi juga harus bisa mengarahkan peserta didik mampu membuat pertanyaan. Di samping itu, hingga saat ini masih terdapat beberapa pendidik yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal, seorang pendidik dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurikulum terbaru. *"Kurikulum saat ini menuntut pendidik untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Artinya, pendidik harus menjadi manusia pembelajar,"* tegasnya. Untuk bisa berubah ke arah tersebut memang memerlukan waktu dan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Faktor penghambat terakhir adalah sarana prasarana. Di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, apabila dibandingkan dengan sekolah lain, sarana prasarana sudah termasuk lebih representatif dan lebih lengkap. Akan tetapi, apabila merujuk pada tuntutan manajemen kurikulum dan tuntutan saat ini maka boleh dikatakan kurang memadai dan belum maksimal. Misalnya kelas yang ada LCD proyektor nya hanya di seluruh kelas XII saja, adapun dikelas XI dan X hanya sebagian kelas saja/tidak semua. Akses internet juga terbatas, dan karena beberapa alasan peserta didik hanya dapat mengakses internet pada tempat dan waktu-waktu

tertentu saja. Sementara sistem pembelajaran saat ini mengharuskan peserta didik belajar mandiri, kreatif dan aktif mengeksplorasi sendiri, sehingga pada akhirnya menambah daftar kesulitan yang dihadapi peserta didik.

4.4 Strategi Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

Demi menjamin terlaksananya Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep secara efisien dan efektif, maka perlu pemahaman yang sama dan kesadaran yang utuh dari seluruh komponen baik dari unsur pendidik dan tenaga kependidikan maupun *stakeholder* agar sinergi dan satu tujuan. Dalam kerangka ini, pihak SMA Muhammadiyah 1 Sumenep telah melakukan beberapa strategi yaitu: 1) pengembangan manajemen kurikulum dengan memperhatikan situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik sesuai ciri khas satuan pendidikan; 2) sosialisasi implementasi manajemen kurikulum terhadap pendidik dan tenaga kependidikan [PTK] dengan mendatangkan nara sumber dan tim teknis ahli terutama setiap sebelum dimulai tahun pelajaran baru; 3) menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan pihak persyarikatan terkait kebijakan-kebijakan teknis; 4) workshop pengembangan kualitas pendidik dengan melibatkan forum MGMP dari masing-masing pendidik mata pelajaran yang di diskusikan di tingkat satuan pendidikan masing; 5) menyelenggarakan *in house training* [IHT] dalam penyusunan dan pengembangan silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [RPP]; 6) aktif mengirimkan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop model-model pembelajaran ataupun pelatihan peningkatan mutu pendidik lainnya baik yang di laksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten maupun provinsi; 7) melakukan study banding ke sekolah lain yang diantaranya ke SMA Muhammadiyah 10 Surabaya; 8) pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi serta upaya perbaikan-perbaikan dilakukan setiap awal semester; 9) melakukan kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan oleh para pendidik mengampu mata pelajaran yang serumpun seperti *lesson study sains* (matematika, dan IPA), *lesson study language* (bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Madura) untuk melakukan pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun

learning community; 10) Pengadaan LCD Proyektor di hampir seluruh kelas sebagai media pembelajaran serta penyediaan jaringan wifi/internet pada area tertentu di lingkungan sekolah semisal di perpustakaan dan area taman baca sekolah; 11) Pembinaan melalui supervisi kepala sekolah serta keharusan dari setiap pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran secara lengkap seperti Silabus, Prota, RME, Promes, KKM, RPP dan lain sebagainya, dan 12) Audit internal dari masing-masing divisi yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara lintas divisi kemudian di review untuk menemukan solusi dari masing-masing permasalahan.

4.5 Hasil Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

Dasar kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan dukungan positif terhadap pengembangan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dimana sekolah dapat: 1) menyelenggarakan, mengupayakan pendidikan yang lebih baik serta lebih memadai bagi peserta didik; 2) meningkatkan kinerja tenaga kependidikan/staff; 3) mewujudkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan; 4) pengelolaan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan; 5) mengembangkan kurikulum lebih luas, dan 6) pendidik didorong untuk terus berinovasi.

Dalam dokumen Penyusunan Perencanaan Pengembangan Sekolah, kepala sekolah telah memperhatikan syarat-syarat dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah yaitu: 1) penyusunan berdasarkan musyawarah antara kepala sekolah, komite sekolah/persyarikatan serta dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, keterlibatan mereka dapat memunculkan tanggung jawab dan rasa memiliki dalam rangka mensukseskan pelaksanaannya; 2) perencanaan disusun berdasarkan tujuan yang jelas terarah berlandaskan kurikulum dari pusat; 3) perencanaan disusun berdasarkan realitas sebenarnya, rumusan rencana sederhana, jangan muluk-muluk dan mudah dilaksanakan; 4) perencanaan dibuat dengan terperinci dengan tujuan yang spesifik dan operasional, kegiatan-kegiatan yang jelas dan berurutan, dengan perincian alat/perlengkapan dan prosedur penilaian yang akan ditempuh. sehingga menjadi pedoman yang lebih mudah untuk

dilaksanakan; 5) perencanaan luwes, sehingga lebih mudah diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan, masalah dan tuntutan lingkungan sekolah dan sekitarnya; 6) perencanaan memperhatikan faktor efisiensi, penghematan tenaga, biaya dan waktu, serta penggunaan sumber-sumber yang telah tersedia dengan baik sehingga tujuan perencanaan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan dokumen pendidik, silabus, RME, prota, promes dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan telah tersip di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dapat disimpulkan telah sesuai dengan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi inti yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Tugas pendidik yang paling utama terkait dalam RPP berbasis K-13 adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Dampak Implementasi Manajemen Kurikulum adalah kepala sekolah mempunyai peran lebih luas dalam pengembangan manajemen kurikulum yang tertuang dalam perencanaan pengembangan sekolah (RPS). RPS merupakan panduan yang komperhensif untuk dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah dan sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang akan dikembangkan ke masa yang akan datang. Pendidik juga memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Pendidik SMA Muhammadiyah 1 Sumenep memiliki tanggungjawab dalam pembelajaran, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengelolaan kelas, dan 4) penilaian.

Desain sekolah dalam manajemen kurikulum yang berpedoman pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi sekolah dengan memperbaiki kinerja sekolah mencakup kepemimpinan sekolah, profesional pendidik dan tenaga kependidikan dengan layanan belajar bagi peserta didik yang bermutu. Implementasi Manajemen Kurikulum akan mendorong sekolah dan masyarakat lebih bertanggungjawab melaksanakan program kurikulum di sekolah. pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan alat peraga dan media diyakini juga dapat meningkatkan mutu sekolah. Pendidik berkewajiban menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pendidik

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun. Pada tahap pengelolaan kelas, pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Dan pada tahap penilaian, pendidik mempunyai tanggungjawab menyusun penilaian yang sudah dimenyentuh berbagai aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai standar penilaian yang sudah ditetapkan.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah sebagai acuan dasar dari implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep meliputi struktur kurikulum, perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, faktor pendukung dan hambatannya, strategi dan hasil dari implementasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan. Hal tersebut sebagaimana dirumuskan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, (2010) bahwa harus ada realisasi dan relevansi antara kurikulum nasional (kompetensi inti/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.

Struktur kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep berisi susunan dan pola mata pelajaran yang disajikan kepada seluruh peserta didik sesuai tingkat kelas dan harus ditempuh serta diselesaikan. Pengembangannya mengikuti ketentuan yang telah dirumuskan oleh pemerintah secara nasional serta tetap mengikuti koridor yang sudah digariskan oleh pusat. Dalam perumusan dan penentuan isi pelajaran terbatas dalam kurikulum muatan dan kearifan lokal khas satuan pendidikan sesuai visi dan misi sekolah serta kebutuhan dan minat peserta didik. Susunan mata pelajarannya dipilah dalam lima kelompok, yaitu: 1) kelompok pelajaran ISMUBA; 2) kelompok kewarganegaraan dan pendidikan karakter; 3) kelompok pengetahuan sains dan teknologi; 4) kelompok sosial, estetika dan wirausaha, dan 5) kelompok jasmani, olah raga dan kesehatan.

Perencanaan manajemen kurikulum tingkat sekolah meliputi perumusan dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dengan berlandaskan prinsip partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Hal ini terbukti dengan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah dan wakil kepala, pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah dan persyarikatan, serta wali siswa dan tokoh

masyarakat. Adapun perencanaan tingkat kelas meliputi penyusunan dan pengembangan silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar peserta didik, alokasi waktu, dan sumber rujukan. Pendidik juga menyusun Program Tahunan (Prota), Rincian Minggu Efektif (RME), Program Semester (Promes), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat sekolah terimplementasi melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan partisipasi warga sekolah. Koordinasi dan instruksi berjalan sebagaimana mestinya dengan berasaskan akuntabilitas, keterbukaan dan kejujuran. Sedangkan pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat kelas meliputi pemeriksaan dan penandatanganan perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah, menganalisa materi pelajaran serta kumpulan soal ujian kemudian melakukan pengawasan secara berkesinambungan terhadap proses belajar mengajar dikelas. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam melaksanakan seluruh rencana kerja dalam satu tahun melibatkan seluruh warga sekolah serta pihak-pihak terkait demi kelancaran dan keterlaksanaan program kerjanya. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) mengaplikasikannya dalam bentuk pembuatan dokumen pendidik dan perangkat pembelajaran guna melaksanakan kegiatan pembelajarannya dalam satu tahun. Selain hal tersebut, dalam pelaksanaan manajemen kurikulum terdapat pembagian jadwal mengajar, pembagian rombongan belajar, penentuan tugas tambahan, pengisian absensi kehadiran, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan potensi kecakapan hidup (*life skills*), pelaksanaan penilaian/evaluasi dan pengisian rapor, serta pelaksanaan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas.

Faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum yang berasal dari eksternal adalah kelengkapan dokumen K13 dan kejelasan kebijakan yaitu: UU. No.20 tahun 2003, PP. No.19 tahun 2005, PP. No.32 tahun 2013, Permendikbud No.54 tahun 2013, Permendikbud No. 65-66 tahun 2013, Permendikbud No.24 tahun 2016. Adapun faktor internal adalah visi misi dan tujuan yang terarah dan solutif, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, mentradisinya manajemen dan budaya sekolah yang kondusif dan

kompetitif serta dukungan penuh dari komite sekolah, persyarikatan dan orang tua/wali peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat dalam bidang pembelajaran yaitu masih ditemukannya beberapa perangkat pembelajaran dari sebagian tenaga pendidik adalah hasil adopsi dari karya orang lain tanpa bisa memodifikasi sesuai situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Termasuk juga sulitnya mengubah *mindset* (pola pikir) dan kebiasaan sebagian pendidik saat dalam kelas yang memiliki gaya mengajar dan pola pikir yang cenderung tidak berubah, monoton dan berorientasi konten dalam menyelesaikan materi.

Strategi manajemen kurikulum dimulai dari: 1) pengembangan manajemen kurikulum dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik sesuai ciri khas satuan pendidikan; 2) sosialisasi implementasi kurikulum terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dengan mendatangkan nara sumber dan tim teknis ahli; 3) menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan pihak persyarikatan terkait kebijakan-kebijakan teknis; 4) melaksanakan workshop pengembangan kualitas pendidik dengan melibatkan forum MGMP; 5) menyelenggarakan *in house training* [IHT] dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran; 6) aktif mengirimkan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan workshop model-model pembelajaran guna peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan; 7) melakukan study banding ke sekolah lain; 8) pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi; 9) melakukan kegiatan *lesson study* oleh mengampu mata pelajaran serumpun; 10) Pengadaan kelengkapan sarana prasarana kelas/sekolah; 11) Pembinaan melalui supervisi kepala sekolah serta keharusan dari setiap pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran secara lengkap.

Dampak dari implementasi manajemen kurikulum sebagai bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik serta lebih memadai bagi peserta didik, meningkatnya kinerja tenaga kependidikan/staff, terwujudnya pemahaman masyarakat terhadap arti penting pendidikan, pengelolaan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang lebih berkualitas, pengembangan kurikulum lebih sempurna, terdorongnya pendidik agar terus berinovasi dan terpenuhinya kebutuhan pendanaan pendidikan dengan pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel.

6. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep telah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya diberlakukan mulai tahun pelajaran 2014-2015. Kurikulum tersebut dikembangkan sesuai potensi daerah dan kondisi sekolah oleh kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, komite sekolah dan oleh pihak DIKDASMAN Muhammadiyah kabupaten Sumenep. Susunan mata pelajarannya dikelompokkan menjadi lima, yaitu kelompok materi ISMUBA, kelompok kewarganegaraan dan pendidikan karakter, kelompok pengetahuan sains dan teknologi, kelompok sosial, estetika dan wirausaha, serta kelompok PJOK. Perencanaan manajemen kurikulumnya meliputi perumusan dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah dengan berlandaskan prinsip partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Adapun perencanaan tingkat kelas meliputi penyusunan dan pengembangan silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar peserta didik, alokasi waktu, dan sumber rujukan. Pendidik juga menyusun Program Tahunan, Rincian Minggu Efektif, Program Semester, Kriteria Ketuntasan Minimal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep terimplementasi melalui Rencana Kerja Sekolah melalui partisipasi warga sekolah, komite sekolah dan persyarikatan. Dan pelaksanaan di tingkat kelas meliputi pemeriksaan dan penandatanganan perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah, menganalisa materi pelajaran serta kumpulan soal ujian kemudian melakukan pengawasan secara berkesinambungan terhadap proses belajar mengajar dikelas. Tenaga pendidik mengaplikasikannya dalam bentuk pembuatan dokumen pendidik dan perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaannya terdapat pula pembagian jadwal mengajar,

pembagian rombongan belajar, penentuan tugas tambahan, pengisian absensi kehadiran, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan potensi kecakapan hidup (*life skills*), pelaksanaan penilaian/evaluasi dan pengisian rapor, serta pelaksanaan remedial.

- 2) Faktor pendukung yang berasal dari eksternal adalah kelengkapan dokumen K13 dan kejelasan kebijakan baik Undang-undang, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri. Adapun faktor dari internal adalah visi misi dan tujuan yang terarah dan solutif, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, mentradisinya manajemen dan budaya sekolah yang kondusif dan kompetitif serta dukungan penuh dari komite sekolah, persyarikatan dan orang tua/wali peserta didik.
- 3) Faktor penghambatnya adalah masih ditemukannya beberapa perangkat pembelajaran dari sebagian tenaga pendidik yang kurang profesional serta *mindset* (pola pikir) dan kebiasaan sebagian pendidik yang belum bervariasi dan pasif serta berorientasi konten dalam menyelesaikan materi.
- 4) Strategi manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan manajemen kurikulum dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik sesuai ciri khas satuan pendidikan, sosialisasi yang intensif mengenai implementasi kurikulum terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan pihak persyarikatan terkait segala kebijakan, melaksanakan workshop pengembangan kualitas pendidik melalui forum MGMP, melakukan study banding ke sekolah lain, pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi, melakukan kegiatan *lesson study* oleh mengampu mata pelajar, pengadaan kelengkapan sarana prasarana kelas/sekolah, dan pembinaan melalui supervisi kepala sekolah.
- 5) Implementasi manajemen kurikulum berdampak pada terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik serta lebih memadai bagi peserta didik, meningkatnya kinerja tenaga kependidikan/staff, terwujudnya pemahaman masyarakat terhadap arti penting pendidikan, pengelolaan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang lebih berkualitas, pengembangan kurikulum lebih sempurna, terdorongnya pendidik agar terus berinovasi dan terpenuhinya kebutuhan pendanaan pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Sekolah harus lebih mengoptimalkan dan menfungsikan sumber daya yang ada secara maksimal, baik berupa sarana prasarana maupun kompetensi sumber daya manusia. Sarana prasarana yang sudah ada dimanfaatkan semaksimal mungkin, sedangkan sumber daya manusia semakin ditingkatkan dan dikembangkan melalui pelatihan/workshop peningkatan kompetensi dan kualifikasi. Untuk memenuhi layanan pendidikan yang memuaskan perlu adanya aspirasi masyarakat seperti komite sekolah/yayasan/persyarikatan yang diakomodasikan dalam berbagai kepentingan guna meningkatkan kinerja sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus lebih intensif dalam melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan pihak terkait hingga memungkinkan munculnya keputusan yang baik. Maka dibutuhkan sebuah komunikasi yang intensif dan lebih terbuka antara seluruh pihak yang terlibat. Kepala sekolah hendaknya juga melakukan supervisi yang lebih intensif terhadap seluruh pendidik dan tenaga kependidikan minimal dua kali dalam semester, karena keberhasilan implementasi manajemen kurikulum salah satunya tertumpu pada pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan maksimal dan profesional dalam proses pembelajaran.
- 3) Pendidik dan tenaga kependidikan hendaklah lebih meningkatkan profesionalisme/kompetensinya dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif agar tercapai kualitas pembelajaran yang optimal.

7. Daftar Rujukan

- Agustinus. (2014). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol.2, No.1, 66-74.
- Andang. (2014). *Kebijakan Kurikulum: Reorientasi Pendidikan Nasional Melalui Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.

- Creswell. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi, Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dadang. (2010). *Suatu Pendekatan Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PR Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta.
- Fattah. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PR Remaja Rosdakarya.
- Hamalik. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Barbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol.X, No.1, 151-175.
- Hasan, S. H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam. (2015). Reformasi Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) *Jurnal Edukasi*, Vol.03, No.01, 741-750.
- Lubis, Amri Yusuf. (2015) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Muhammadiyah 1 Sumenep , *Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol.III, No.1, 13-33.
- Machali. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo.III No.1, 1–71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.
- Marzuki. (2012). Politik Pendidikan Nasional dalam Bingkai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Muhammad. (2012). Pola Dan Strategi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan Mutu, *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVII, No. 01, 83-96.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Rosda karya (3rd ed.). Bandung.
- Mustiningsih. (2015). Masalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.XXIV, No.6, 498-505.
- Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oliva, P.F. 1993. *Curriculum Development*. Third Edition. New York: HarperCollins.

- Pratiwi, S. (2016) Manajemen Berbasis Sekolah Dalam peningkatan Kualitas Sekolah. *Jurnal EduTech Maret*. Vol.II, No.1, 2442-6024.
- Raharjo, (2016). Menegosiasikan Batas Wilayah Maritim Indonesia Dalam Bingkai Negara Kepulauan. *Masyarakat Indonesia*.
- Rosmalah. (2016). Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol.VI, No.1, 64-76.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum* (Seri II). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetopo. (2016). Desentralisasi Dan Profesionalisme Manajemen Dalam Kerangka Otonomi Daerah. *Administrasi Pendidikan*, Vol.III, No.1, 36–51. Retrieved from hendyat.soetopo.fip@um.ac.id.
- Stufflebeam, D.F., Madaus, G.F. 2000. Program Evaluation: A Historical Overview dalam Stufflebeam, D.F., Madaus, G.F., Kellaghan, T. Ed. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Second Edition. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Subiantoro, MD. & Karwanto. (2016). Manajemen Kurikulum berbasis Entrepreneurship di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*. Vol.I, No.1, 55-67
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&B). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi & Indah. (2010). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah SMK Negeri Dan SMK Swasta Se-Karasidenan Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol.V, No. 1, 1-12.
- Tarunasayoga J.C. Tukiman, (2000), Pendidikan Kemasyarakatan dalam Pendidikan Forma, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tjoneng. (2016). Mewujudkan Indonesia sebagai Negara Poros Maritim Dunia. *Dialogia Iuridica*.
- Triwiyanto. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.19 No.2, 161–171. <https://doi.org/10.17977/JIP.V19I2.4208>.
- _____. (2013). Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit

Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.24, No.2, 125-134.

Weny FN (2016). *Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, Thesis Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Tulungagung.

Winarsih, Tjatur Yuli (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.II, No.2, 108.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pemohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 : Data Pokok SMA

Lampiran 4 : Program Kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Lampiran 5 : Panduan Wawancara

Lampiran 6 : Panduan Observasi Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Lampiran 7 : Sampel Perangkat Pembelajaran





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus 3 : GKB 4 Lantai 1 - 3 Jl. Raya Tlogomas No, 246 Malang
Telp. +62-341-464318, 464319 ext. 318, 319 email : pascaumm@gmail.com

Nomor : E.7.d/892/DPPs-UMM/IX/2018
Lamp. : -
Perihal : *Ijin Penelitian*

Malang, 18 September 2018

Kepada Yth : Kepala SMA Muhammadiyah 1 Sumenep
Jl. Urip Sumoharjo no.14 Sumenep
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa kami:

Nama : MOH. BAYAN
NIM : 201620240211034
Program Studi : MAGISTER KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP

Demikian, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Akhsanul In'am, Ph.D.

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
2. Arsip



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SUMENEP
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP

(TERAKREDITASI "A")

Jalan Urip Sumaharjo 14 Sumenep Telp./Fax (0328) 662797, 673702

Website: www.sma1sumenep.sch.id / e-mail: sma1sumenep@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 257/KET/III.4.AU/F/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Sumenep,

Nama : H. Bahrussurur, M.Ag
NBM : 759 592
Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

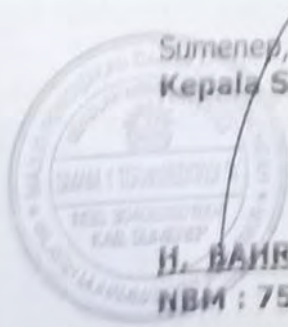
Menerangkan bahwa,

Nama : **MOH. BAYAN**
NIM : 201620240211034
Program Studi : Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tesis dengan judul "*Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep*" pada tanggal 10 Januari s/d 06 Oktober 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, Terima kasih dan harap maklum,

Sumenep, 29 Oktober 2018
Kepala Sekolah



H. BAHRUSSURUR, M.Ag
NBM : 759 592

BAB II
VISI, MISI dan TUJUAN
SMA MUHAMMADIYAH I SUMENEP

VISI

Islami, Berenergi, Berprestasi

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Islam secara demokratis, penuh kebersamaan dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Membangun masyarakat pembelajar (*learning society/community*) dan pusat pengembangan sumber daya manusia (*human resource development centre*) yang berkarakter dan berkeunggulan akhlak mulia, intelektual dan profesional, serta peduli lingkungan.
3. Membekali peserta didik dengan wawasan keislaman yang kuat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup dan berwawasan lingkungan.
4. Memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat dan mitra kerja (*stake holders*) dengan ramah dan penuh empati.
5. Membangun kekuatan kebersamaan dan memastikan jaringan hubungan kerja sama yang produktif dan harmonis sesama warga sekolah, dan dengan orang tua, Persyarikatan, masyarakat dan pemerintah, untuk menghasilkan karya amal saleh yang bermanfaat, berkeunggulan dan berkualitas.
6. Mengembangkan potensi, kemandirian warga sekolah dalam bertindak, belajar dan bekerja untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan.
7. Menjalin hubungan kerja yang berorientasi pada sikap saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil dan prestasi sebaik-baiknya (*ahsanu amalan*) bagi sekolah, Muhammadiyah, umat dan bangsa.

TUJUAN

1. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki kepribadian dan karakter Islami, berkekuatan tauhid serta benar dalam beribadah;
2. Terwujudnya warga sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kebenaran, kebersamaan, tanggung jawab, peduli lingkungan dan memberi tauladan sesama;
3. Mewujudkan terbentuknya karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik yang berakhlak mulia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan kemandirian dan kecakapan hidup di tengah masyarakat global;
4. Mewujudkan dan meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.
5. Terwujudnya kader Persyarikatan yang tangguh.
6. Terwujudnya lulusan yang mampu berperan aktif-solutif dalam masyarakat.
7. Terwujudnya jaringan kerja yang harmonis sesama warga sekolah dan dengan orang tua, Persyarikatan, masyarakat dan pemerintah.
8. Terwujudnya manajemen sekolah yang didasarkan pada prinsip transparansi, partisipasi, akuntabilitas, keberlanjutan, keseimbangan dan kejujuran.

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMAS MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP
2	NPSN	:	20529952
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	JL. URIP SUMOHARJO NO.14
	RT / RW	:	1 / 2
	Kode Pos	:	69411
	Kelurahan	:	Pabian
	Kecamatan	:	Kec. Kota Sumenep
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sumenep
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7,0154283 Lintang 113,8703167 Bujur
3. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	283/PA/PMU/780/80
8	Tanggal SK Pendirian	:	1980-07-15
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	421.3/7683/103.04/2014
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2017-12-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0182231606
14	Nama Bank	:	BPD JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	KOTA SUMENEP
16	Rekening Atas Nama	:	SMA MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	11266
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMA MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP
21	NPWP	:	006033252608000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	662797
21	Nomor Fax	:	662797
22	Email	:	smam_sumenep@yahoo.com
23	Website	:	http://www.smutu.sch.id
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya

26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	13000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Lainnya (Serat Optik)

5. Sanitasi

31	Kecukupan Air	:	Cukup						
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya						
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah						
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya						
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0						
36	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM						
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air						
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	10						
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya						
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	<table><tr><td>Laki-laki</td><td>Perempuan</td><td>Bersama</td></tr><tr><td>7</td><td>8</td><td>0</td></tr></table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	7	8	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
7	8	0							
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	<table><tr><td>Laki-laki</td><td>Perempuan</td><td>Bersama</td></tr><tr><td>0</td><td>0</td><td>0</td></tr></table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	0	0	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama							
0	0	0							



Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMAS MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP
Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Abdus Syakur	8733747649200062	L	Sumenep	1969-04-01
2	Agus Moh Yanto		L	Sumenep	1985-08-14
3	Agus Prayogo		L	Kediri	1967-08-13
4	Ahmad Hudaifah		L	Sumenep	1975-11-07
5	Ahmad Riadi		L	Sumenep	1990-03-22
6	Akh.jailani		L	Sumenep	1966-05-22
7	Ashfi Raudlaty	2157757659300063	P	Sumenep	1979-08-25
8	Aswar	6846758659200022	L	Sumenep	1980-08-14
9	Bahrus Surur		L	Lamongan	1973-04-01
10	Curnia Hendro Priyanto	2748745646200012	L	Banyuwangi	1967-04-16
11	Damayanti	0640749651300062	P	Mojokerto	1971-03-08
12	Devi Destia Darsono		P	Sumenep	1989-12-09
13	Dina Indriana	0353755657300043	P	Surabaya	1977-10-21
14	Dwi Haryanti		P	Sumenep	1982-11-24
15	Dwi Yuliowati	9044748650300083	P	Gilimanuk	1970-07-12
16	Dyah Tri Yuniarsih	4952758660300062	P	Sumenep	1980-06-20
17	Fajar Effendi	6951758660200012	L	Sumenep	1980-06-19
18	Farida Hartatik	3146750652300083	P	Sumenep	1972-08-14
19	Herman	2548756657200022	L	Sumenep	1978-02-16
20	Hermin Widyawati	4247753656300013	P	Sumenep	1975-09-15
21	Hidayaturrahman		L	Sumenep	1982-12-23
22	Ibnu Fajar	8547757659200033	L	Sumenep	1979-12-15
23	Juma'awi	9142748650200043	L	Sumenep	1970-08-10
24	Lilis Haryanti	7653760661300052	P	Sumenep	1982-03-21
25	M.nardi		L	Sumenep	1984-10-04
26	M.nurdin		L	Sumenep	1986-10-26
27	Mohammad Arif	1348761663200033	L	Sumenep	1983-10-16
28	Mohammad Ashari	8134748650200033	L	Bojonegoro	1970-08-02
29	Mukhlas		L	Sumenep	1989-08-09
30	Qurratu Aini		P	Sumenep	1978-02-26
31	R.aj.barratut Thaqiyah	8455753655300033	P	Sumenep	1975-11-23
32	Reni Liajain		P	Sumenep	1985-07-28
33	Ribwandi	8035755657200023	L	Sumenep	1977-08-03
34	Rindi Yunarti	5935749653300002	P	Malang	1971-06-03
35	Robiah Al Adawiyah		P	SUMENEP	1988-05-23
36	Rusman Sholihin		L	Sumenep	1984-01-17
37	Septian Ardi Primandoko		L	Sumenep	1987-09-21
38	Siti Fatimatus Suhra	0650755656300042	P	Sumenep	1977-03-18
39	Siti Rohana	0441750652300042	P	Blitar	1972-01-09

40	Siti Rohmah		P	Sumenep	1990-12-16
41	Syamsul Arifin	6546741643200043	L	Sumenep	1965-02-14
42	Yuliansyah Andy Hermawan		L	Sumenep	1986-07-14
43	Yuni Haryanti	6949760661300062	P	Sumenep	1982-06-17



Rombongan Belajar
SMAS MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP
Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	10 IPS 1	10	19	7	26	Agus Moh Yanto	Kurikulum SMA 2013 IPS	10 IPS 1
2	10 IPS 2	10	15	10	25	Ibnu Fajar	Kurikulum SMA 2013 IPS	10 IPS 2
3	10 IPS 3	10	17	9	26	Siti Rohmah	Kurikulum SMA 2013 IPS	10 IPS 3
4	10 MIPA 1	10	10	15	25	Ashfi Raudlaty	Kurikulum SMA 2013 MIPA	10 MIPA 1
5	10 MIPA 2	10	9	16	25	Qurratu Aini	Kurikulum SMA 2013 MIPA	10 MIPA 2
6	10 MIPA 3	10	11	12	23	Fajar Effendi	Kurikulum SMA 2013 MIPA	10 MIPA 3
7	11 IPS. 1	11	21	8	29	Dwi Haryanti	Kurikulum SMA 2013 IPS	11 IPS. 1
8	11 IPS. 2	11	20	8	28	Aswar	Kurikulum SMA 2013 IPS	11 IPS. 2
9	11 IPS. 3	11	21	9	30	Mohammad Arif	Kurikulum SMA 2013 IPS	11 IPS. 3
10	11 MIPA. 1	11	15	11	26	R.aj.barratut Thaqiyah	Kurikulum SMA 2013 MIPA	11 MIPA 1
11	11 MIPA. 2	11	15	12	27	Siti Fatimatus Suhra	Kurikulum SMA 2013 MIPA	11 MIPA 2
12	11 MIPA. 3	11	13	15	28	Reni Liajain	Kurikulum SMA 2013 MIPA	11 MIPA 3
13	12 IPS 1	12	19	7	26	Lilis Haryanti	Kurikulum SMA 2013 IPS	12 IPS. 1
14	12 IPS 2	12	15	8	23	Dyah Tri Yuniarsih	Kurikulum SMA 2013 IPS	12 IPS. 2
15	12 IPS 3	12	15	10	25	Dina Indriana	Kurikulum SMA 2013 IPS	12 IPS. 3
16	12 MIPA 1	12	9	16	25	Siti Rohana	Kurikulum SMA 2013 MIPA	12 MIPA. 1
17	12 MIPA 2	12	15	12	27	Rindi Yunarti	Kurikulum SMA 2013 MIPA	12 MIPA. 2
18	12 MIPA 3	12	11	13	24	Yuni Haryanti	Kurikulum SMA 2013 MIPA	12 MIPA. 3

KATA PENGANTAR

Atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa, Alhamdulillah kita dapat menyelesaikan penyusunan Program Kerja dan Rencana Kerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum untuk tahun pelajaran 2017/2018.

Tugas dan Fungsi Waka Urusan Kurikulum adalah; (1) menjabarkan kurikulum menjadi program operasional pembelajaran di sekolah melalui analisis kurikulum, sinkronisasi, menetapkan kurikulum validasi; (2) menetapkan program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran dan bahan ajar; (3) mengorganisasi / mengkoordinasi KBM baik normatif, adaptif maupun produktif yang terdiri dari : persiapan KBM, pelaksanaan KBM, evaluasi hasil belajar, analisis hasil evaluasi belajar, perbaikan dan pengayaan; (4) mengelola administrasi pendidikan/pengajaran; dan (5) merencanakan dan menyusun program pengembangan kurikulum.

Tujuan penyusunan Program Kerja dan Rencana Kerja ini adalah sebagai acuan dan pedoman yang harus dikerjakan oleh Waka Kurikulum selama tahun pelajaran 2017/2018. Mudah-mudahan dengan adanya Program Kerja ini akan meningkatkan kinerja, sesuai dengan Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

Penyusun menyadari bahwa Program Kerja dan Rencana Kerja ini masih belum sempurna dari harapan, oleh karena itu Penyusun mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan Program Kerja ini pada masa-masa yang akan datang.



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMA Muhammadiyah 1 Sumenep sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk menyusun program dan rencana kerja urusan Kurikulum pada tahun 2017/2018.

Melalui perogram dan rencana kerja urusan Kurikulum ini, diharapkan SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

PROGRAM KERJA

WAKIL KEPALA SEKOLAH URUSAN KURIKULUM

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Target Urusan Kurikulum:

1. 100% guru mata pelajaran mendapatkan pelatihan baik melalui diklat maupun MGMP
2. Adanya peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 1 digit dibelakang koma
3. Ketuntasan belajar mencapai ≥ 80
4. Jumlah siswa lulus 100%

No.	TUJUAN	SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	PENANGUNG JAWAB/ PELAKSANA	BATAS WAKTU	PROSES M & E	SUMBER DAYA	KET
1.	Meningkatkan program kegiatan Urusan kurikulum	Tercapai target Urusan kurikulum tahun 2017/2018	<ul style="list-style-type: none"> Membuat program kerja tahunan 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya program kerja Waka Urusan Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> Waka Urusan kurikulum 	Juli 2017	-	<ul style="list-style-type: none"> ATK 	
2.	Menjaring Siswa Baru melalui PPDB	Kelompok belajar kelas X	<ul style="list-style-type: none"> Bersama Waka kesiswaan menjaring siswa dengan aturan yang berlaku Masa Orientasi Siswa Baru Melaksanakan tes bakat dan minat pada masing-masing prog. keahlian 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya jumlah siswa yang diterima sesuai kemampuan Siswa dapat mengenal lingkungan sekolah Adanya kelompok belajar masing-masing prog. keahlian 	<ul style="list-style-type: none"> Waka Urusan Kurikulum Waka Urusan Kesiswaan Kasubag TU 	Juli 2017	-	<ul style="list-style-type: none"> ATK 	
3.	Menyusun KTSP, Silabus, Kalender Akademik, RPP/Modul	Sekolah memiliki dokumen KTSP, dan perangkat lampirannya	<ul style="list-style-type: none"> Workshop penyusunan KTSP, dan perangkat lampirannya 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya dokumen KTSP yang disahkan oleh Disdik Prop. Jawa Timur 	<ul style="list-style-type: none"> Waka Kurikulum 	Juli 2017	-	<ul style="list-style-type: none"> ATK 	
4.	Menetapkan kegiatan Proses Belajar Mengajar (KBM)	Guru dapat melaksanakan kegiatan KBM	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kalender pendidikan dan analisa waktu efektif Pembagian jam mengajar guru dan bimbingan konseling Pembuatan jadwal pelajaran, 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kalender pendidikan dan analisis waktu efektif Adanya pembagian jam mengajar guru Adanya jadwal diklat Adanya pembagian wali kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Waka Bid. Kurikulum 	Juli 2017		<ul style="list-style-type: none"> ATK White board 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian wali kelas • Pembagian jadwal piket • Mengkoordinasikan Pembuatan perangkat KBM (SAP/Silabus, Program tahunan, Program semester, RPP/modul) • Pembuatan jadwal Supervisi kunjungan kelas • Membuat buku daftar penilaian siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya jadwal piket guru • Tersedianya perangkat KBM (SP, Program tahunan, Program semester) • Adanya jadwal supervisi kunjungan kelas • Adanya buku daftar penilaian dan daftar hadir siswa 					
5.	Menyusun program jam tambahan kelas XII	Penambahan Jam Belajar Kelas XII	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoodinasikan kegiatan jam belajar tambahan krlas XII • Pembuatan jadwal jam tambahan • Penetapan guru bimbingan • Pelaksanaan jadwal jam tambahan • Melaksanakan Try Out Ujian Nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya koordinasi pelaksanaan kegiatan jam tambahan kelas XII • Adanya jadwal jam tambahan • Adanya guru bimbingan • Adanya kegiatan jam tambahan kelas XII • Terlaksananya try out bagi siswa kelas XII 	<ul style="list-style-type: none"> • Kaur Kurikulum teori 	November 2017 –Maret 2018		<ul style="list-style-type: none"> • ATK 	
6.	Menyusun program pelatihan guru mata pelajaran	Mendorong guru mata pelajaran untuk mengembangkan materi pembelajaran melalui diklat atau MGMP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusulkan diklat guru mata pelajaran • Mengupayakan kegiatan MGMP di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya guru yang mengikuti diklat • Adanya kelompok MGMP 	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Kaur Kurikulum 	Juni 2017		<ul style="list-style-type: none"> • 	
7.	Melaksanakan PTS, Penilaian Akhir Semester/Penilaian Akhir Tahun siswa kelas X s.d. XII	Semua siswa mengikuti UTS, Ujian Akhir Semester/ EBS kelas X s.d. XII	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan jadwal ujian semester • Mengkoordinasikan pembuatan kisi-kisi, kartu soal • Mengkoodinasikan pembuatan naskah soal • Koreksi hasil ujian semester I dan II • Laporan kegiatan semester I dan semester II 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya jadwal EBS • Adanya kisi-kisi, kartu soal • Adanya naskah soal Ujian Semester • Adanya hasil (Nilai Siswa) • Adanya nilai pada Raport • Adanya laporan kegiatan semwster I dan II • Adanya kumpulan nilai (siswa) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kaur kurikulum • Wali kelas • Staf TU 	Des 2017 Mei 2018		<ul style="list-style-type: none"> • ATK • Panpel Ujian • Buku Raport • Legger • Buku induk 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian buku Raport Semester I dan II • Pembagian buku legger • Pengisian buku Induk 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya data pada buku Induk 						
8.	Pembagian hasil belajar siswa (Raport)	Semua siswa mendapatkan laporan hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian buku laporan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan buku laporan pendidikan (Raport) tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Wali kelas 	Desember 2017		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Raport • ATK 		
9.	Penyusunan Daftar Nominasi Tetap (DNT)	Siswa kelas XII terdaftar sebagai peserta UNBK	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun DNT • Pengesahan DPT ke Disdik Prop. Jawa Timur 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya DNT yang benar dan akurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kasubag TU • Waka Kesiswaan • Waka Kurikulum 	Nop 2017		<ul style="list-style-type: none"> • ATK 		
11.	Melaksanakan USBN bagi siswa kelas XII	Siswa kelas XII mengikuti kegiatan USBN baik praktik dan tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun jadwal USBN • Menyusun panitia USBN • Menyusun tim pengawas • Menyusun tim korektor/penilai • Menyusun tim pengadaan soal • Menyusun tim penjaga soal • Membuat instrumen USBN 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya jadwal USBN • Adanya panitia USBN • Adanya tim pengawas • Adanya tim korektor/penilai • Adanya tim pengadaan soal • Adanya tim penjaga soal • Adanya instrumen USBN baik format penilaian, daftar hadir peserta dan daftar hadir pengawas • Adanya dokumen USBN 	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Kaur Kurikulum • Panitia Pelaksana 	Feb 2018		<ul style="list-style-type: none"> • ATK 		
12.	Melaksanakan UNBK bagi siswa kelas XII	Siswa kelas XII mengikuti kegiatan UNBK	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun jadwal UNBK • Menyusun panitia UNBK • Menyusun tim pengawas • Menentukan Proktor dan Teknisi UNBK • Membuat instrumen UNBK 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya jadwal UNBK • Adanya panitia UNBK • Adanya tim pengawas • Adanya tim Proktor dan Teknisi • Adanya instrumen UNBK • Adanya dokumen UNBK 	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Kaur Kurikulum • Panitia Pelaksana 	April 2018		<ul style="list-style-type: none"> • ATK 		
13.	Melaksanakan Rapat kelulusan siswa kelas XII	Siswa kelas XII lulus atau tidak lulus berdasarkan hasil ujian dan rapat dewan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan rapat dewan guru dalam menentukan kelulusan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keputusan rapat sesuai dengan kriteria kelulusan siswa • Adanya pengumuman kelulusan siswa kelas XII tepat waktu • Adanya laporan kelulusan siswa kelas XII • Adanya notulen rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Kaur Kurikulum • Dewan guru 	Mei 2018		<ul style="list-style-type: none"> • ATK 		

				kelulusan					
14.	Pembagian dokumen kelulusan siswa kelas XII	Siswa kelas XII	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pembagian dokumen siswa kelas XII 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapat dokumen STL dan DANUN, Transkrip dan raport Kompetensi Adanya Laporan Kelulusan 	Tata Usaha	Juni 2018	-	<ul style="list-style-type: none"> ATK 	

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

H. BAHRUSSURUR, M. Ag.

Sumenep, 27 Juli 2017

Wakil Kepala Sekolah
Urusan Kurikulum,

Drs. AGUS PRAYOGO

RENCANA KERJA

WAKIL KEPALA SEKOLAH URUSAN KURIKULUM TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	TUJUAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	PENANGUNG JAWAB/ PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN											
					2017						2018					
					Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Meningkatkan program kegiatan Urusan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> Membuat program kerja tahunan 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya program kerja Waka Urusan Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> Waka Urusan kurikulum 												
2.	Menjaring Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Bersama Waka kesiswaan 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya jumlah siswa yang 	<ul style="list-style-type: none"> Waka Urusan 												

	Baru melalui PPDB	menjaring siswa dengan aturan yang berlaku <ul style="list-style-type: none">• Masa PLS• Melaksanakan tes bakat dan minat pada masing-masing prog. jurusan	diterima sesuai kemampuan <ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat mengenal lingkungan sekolah• Adanya kelompok belajar masing-masing prog. jurusan	Kurikulum <ul style="list-style-type: none">• Waka Urusan Kesiswaan• Kasubag TU															
3.	Menyusun KTSP, Silabus, Kalender Akademik, RPP/Modul	<ul style="list-style-type: none">• Workshop penyusunan KTSP, dan perangkat lampirannya	<ul style="list-style-type: none">• Adanya dokumen KTSP yang disahkan oleh Disdik Prop. Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none">• Waka Kurikulum															
4.	Menetapkan kegiatan Proses Belajar Mengajar (KBM)	<ul style="list-style-type: none">• Membuat kalender pendidikan dan analisa waktu efektif• Pembagian jam mengajar guru dan bimbingan konseling• Pembuatan jadwal pelajaran,• Pembagian wali kelas• Pembagian jadwal piket• Mengkoordinasikan Pembuatan perangkat KBM (SAP/Silabus, Program tahunan, Program semester, RPP/modul)• Pembuatan jadwal Supervisi kunjungan kelas• Membuat buku daftar penilaian siswa	<ul style="list-style-type: none">• Adanya kalender pendidikan dan analisis waktu efektif• Adanya pembagian jam mengajar guru• Adanya jadwal diklat• Adanya pembagian wali kelas• Adanya jadwal piket guru• Tersedianya perangkat KBM (SP, Program tahunan, Program semester)• Adanya jadwal supervisi kunjungan kelas• Adanya buku daftar penilaian dan daftar hadir siswa	<ul style="list-style-type: none">• Waka Ur. Kurikulum															
5.	Menyusun program jam tambahan kelas XII	<ul style="list-style-type: none">• Mengkoodinasikan kegiatan jam belajar tambahan krlas XII• Pembuatan jadwal jam tambahan• Penetapan guru bimbingan• Pelaksanaan jadwal jam tambahan• Melaksanakan Try Out Ujian Nasional	<ul style="list-style-type: none">• Adanya koordinasi pelaksanaan kegiatan jam tambahan kelas XII• Adanya jadwal jam tambahan• Adanya guru bimbingan• Adanya kegiatan jam tambahan kelas XII• Terlaksananya try out bagi siswa kelas XII	<ul style="list-style-type: none">• Kaur Kurikulum teori															
6.	Menyusun program pelatihan guru mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mengusulkan diklat guru mata pelajaran• Mengupayakan kegiatan MGMP di sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Adanya guru yang mengikuti diklat• Adanya kelompok MGMP	<ul style="list-style-type: none">• Waka Kurikulum• Kaur Kurikulum															
7.	Melaksanakan PTS, Ujian Akhir Semester/ PAT siswa kelas X s.d. XII	<ul style="list-style-type: none">• Mengkoordinasikan jadwal ujian semester• Mengkoordinasikan pembuatan kisi-kisi, kartu soal• Mengkoodinasikan pembuatan	<ul style="list-style-type: none">• Adanya jadwal PAT• Adanya kisi-kisi, kartu soal• Adanya naskah soal Ujian Semester• Adanya hasil (Nilai Siswa)	<ul style="list-style-type: none">• Kaur kurikulum• Wali kelas• Staf TU															

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

H. BAHRUSSURUR, M. Ag.

Sumenep, 27 Juli 2017

Wakil Kepala Sekolah
Urusan Kurikulum,

Drs. AGUS PRAYOGO



PANDUAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Apakah sekolah ini menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)?
2. Sudah berapa lama MBS diterapkan disekolah ini?
3. Sampai saat ini bagaimana pelaksanaan MBS disekolah ini?
4. Bagaimana implementasi MBS bidang kurikulum di sekolah ini?
5. Kebijakan apa yang bapak lakukan dalam implementasi MBS bidang kurikulum di sekolah ini?
6. Selain anda, wakasek kurikulum dan dewan guru. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini?
7. Sejauh mana keterlibatan komite sekolah dan dikdasmen persyarikatan (kabupaten/provinsi/pusat) dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini?
8. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?
9. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?
10. Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?
11. Bagaimana strategi dalam mengembangkan implemetasi kebijakan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?

B. Wakasek. Kurikulum

1. Apakah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, prota, promes, ulangan dsb.) berpedoman pada silabus disekolah ini?
2. Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri?
3. Apakah dalam setiap pembelajaran di kelas guru selalu membawa RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran?
4. Menurut bapak faktor-faktor apa saat guru mengajar tidak membawa RPP?
5. Bagaimana upaya bapak dalam rangka pencerahan dan tertib administrasi perangkat pembelajaran khususnya RPP?
6. Berapa kali dalam setahun sekolah mengadakan evaluasi (supervisi) pembelajaran?
7. Bagaimana hasil supervisi di kelas yang telah dilaksanakan?
8. Sesuai hasil sepevresi yang diadakan oleh sekolah, kendala apa saja yang sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas?
9. Upaya apa yang bapak lakukan untuk membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas?
10. Bagaimana ketersediaan sumber belajar (buku teks/modul/LKS) di sekolah ini?
11. Media/sarana pembelajaran apa saja yang tersedia di dalam kelas?

C. Guru Mata Pelajaran

1. Apakah pada masing-masing tingkatan kelas yang Bapak/Ibu ajar punya perangkat pembelajaran (RPP, prota, promes, ulangan dsb.) ?
2. Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran berpedoman pada silabus?
3. Bagaimana mekanisme penyusunan RPP di sekolah ini?
4. Apakah Bapak/Ibu menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri?

5. Apakah dalam setiap pembelajaran di kelas Bapak/Ibu selalu membawa RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar lain selain buku/modul/LKS yang sudah ditetapkan sekolah?
7. Faktor-faktor apa di saat mengajar Bapak/Ibu tidak membawa RPP?
8. Metode apa saja yang sudah pernah Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam pembelajaran? Jika iya, apakah media tersebut hasil karya sendiri atau buatan orang lain?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola kelas dengan baik?
12. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu untuk mengatasi kesulitan saat mengajar di dalam kelas?
13. Apakah Bapak/Ibu saat kegiatan pembelajaran selalu mengadakan penilaian proses belajar siswa?
14. Teknik penilaian apa saja yang pernah Bapak/Ibu laksanakan dalam penilaian hasil belajar siswa?
15. Apakah dalam setiap ulangan/ujian Bapak/Ibu membuat kisi-kisi?
16. Apakah Bapak/Ibu membuat pedoman penskoran setiap soal ulangan?
17. Apabila terdapat siswa yang hasil ulangan/ujiannya kurang dari KKM maka Bapak/Ibu memberikan remedial? Bagaimana bentuk dan kapan pelaksanaannya?
18. Apabila ada siswa yang memiliki kemampuan/kompetensi lebih dibanding siswa lainnya apakah Bapak/Ibu memberikan pengayaan?
19. Apakah Bapak/Ibu pernah di supervisi kepala sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Wawancara

1. Ucapkan terima kasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

Data Umum

Nama Informan : Bahrussurur, M.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sumenep
No.Telp/HP : 0818 3270 67
Tanggal/waktu : 02 Juli 2018 / Jam 10.30 Wib.

Pertanyaan Wawancara

Peneliti/1: Apakah sekolah ini menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)?

Kasek : *Betul, sudah menerapkan, bahkan semenjak saya diberi amanah sebagai kepala sekolah pada tahun 2013 ternyata sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.*

Peneliti/2: Sudah berapa lama MBS diterapkan disekolah ini?

Kasek : *Setahu saya, lembaga kami sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah semenjak sekitar tahun 2007, bahkan menurut sebagian dewan guru sudah menerapkannya sebelum tahun tersebut, ya sekitar tahun 2005.*

Peneliti/3: Sampai saat ini bagaimana pelaksanaan MBS disekolah ini?

Kasek : *Lancar dan terus berproses menuju lebih baik. Walaupun kurikulum sudah berubah semenjak 2014 tapi secara garis besar Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep tetap jalan.*

Peneliti/4: Bagaimana implementasi MBS bidang kurikulum di sekolah ini?

Kasek : *Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dalam pengimplementasiannya dikembangkan secara efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dicapai dalam setiap mata pelajaran. Secara garis besar pengembangannya tidak akan terlepas dari ketetapan yang telah dirumuskan oleh pemerintah secara nasional dan tetap mengikuti koridor yang sudah digariskan oleh pusat. Sekolah dalam merumuskan dan menentukannya terbatas dalam pengembangan kurikulum muatan, kearifan lokal yang memiliki kekhasan, serta pengembangan life skills dalam rangka peningkatan kecakapan hidup.*

Peneliti/5: Kebijakan apa yang bapak lakukan dalam implementasi MBS bidang kurikulum di sekolah ini?

Kasek : dimulai dari 1) penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), dengan perencanaan yang transparan, partisipasi aktif seluruh warga sekolah, akuntabilitas, berkelanjutan serta penuh kejujuran; 2) pengelompokan seluruh mata pelajaran dalam beberapa kelompok yaitu kelompok pelajaran ISMUBA [Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab], kelompok kewarganegaraan dan pendidikan karakter, kelompok pengetahuan sains dan teknologi, kelompok sosial, estetika dan wirausaha serta kelompok jasmani, olah raga dan kesehatan; 3) pelibatan komite sekolah dan pihak persyarikatan dalam perencanaan seluruh program sekolah yang saya sebutkan di atas.

Peneliti/6: Selain anda, wakasek kurikulum dan dewan guru. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini?

Kasek : Ada komite sekolah, sebagian wali siswa/tokoh pendidikan sekitar, serta dari pihak persyarikatan/dikdasmen kabupaten sumenep. Mereka setiap awal tahun/sebelum dimulainya tahun ajaran baru, pasti kita undang dan kita ajak rembuk bersama terkait pengembangan dan peningkatan manajemen kurikulum di dilembaga kami.

Peneliti/7: Sejauh mana keterlibatan komite sekolah dan dikdasmen persyarikatan (kabupaten/provinsi/pusat) dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini?

Kasek : Mereka sangat intens dan peduli dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kurikulum, bahkan dalam evaluasinya pun mereka seringkali terlibat dan memang dalam prakteknya kita libatkan terus mereka.

Peneliti/8: Apa saja faktor pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?

Kasek : Pertama dari faktor eksternal, yaitu dokumen kurikulum 2013, undang-undang dan peraturan pemerintah bahkan dari permendikbud juga sudah ada dan lengkap yang mana semuanya sudah mengatur dan memberi petunjuk dengan jelas acuan dalam pengembangan implementasi kurikulum. Kedua adalah faktor internal, mulai dari visi misi sekolah yang mana disana sudah dicantumkan acuan umum penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah. Termasuk juga kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang kami miliki sudah memenuhi syarat terselenggaranya manajemen kurikulum yang baik. Faktor terakhir adalah dukungan penuh dari komite sekolah, persyarikatan dan orang tua/wali/tokoh sekitar dalam penyelenggaraan pendidikan berlandaskan Manajemen Berbasis Sekolah.

Peneliti/9: Apa saja faktor penghambat dalam implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?

Kasek : Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep mayoritas sudah maksimal dalam melaksanakan manajemen kurikulum. Namun karena kurikulum yang diterapkan sekarang (K-13) masih baru dan seringkali ada revisi sehingga berakibat tidak seluruh tenaga pendidik

mendapatkan kesempatan mengikuti bimtek dalam rangka mempersiapkan manajemen kurikulum (pembelajaran) sesuai dengan tuntutan dalam penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu ada beberapa tenaga pendidik yang ketinggalan dalam penguasaan. Namun hal itu tertolong dengan terbentuknya MGMP di sekolah sehingga tenaga pendidik bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman”.

Peneliti/10: Bagaimana upaya bapak dalam mengatasi hambatan implementasi manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?

Kasek : menyelenggarakan In House Training secara berkesinambungan dan terpadu terkait penguasaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Kemudian, masing-masing pendidik diberi keleluasaan dalam mengamati dan menganalisa silabus berdasarkan karakter, kondisi dan situasi lingkungan sekolah yang kemudian bisa dijabarkan menjadi Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar sebagai pedoman dalam pemenuhan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik.

Peneliti/11: Bagaimana strategi dalam mengembangkan implemetasi kebijakan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?

Kasek : *kami melakukan beberapa strategi, mulai dari pengembangan manajemen kurikulum dengan memperhatikan situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik sesuai ciri khas satuan pendidikan, sosialisasi implementasi manajemen kurikulum terhadap warga sekolah khususnya PTK setiap awal tahun pelajaran, menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan pihak persyarikatan terkait kebijakan-kebijakan teknis, aktif mengirimkan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan/workshop, melakukan study banding ke sekolah lain, pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi, melakukan kegiatan lesson study yang dilaksanakan oleh para pendidik mengampu mata pelajaran yang serumpun, pembinaan melalui supervisi kepala sekolah, dan audit internal dari masing-masing divisi yang ada di sekolah.*

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Wawancara

1. Ucapkan terima kasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

Data Umum

Nama Informan : Drs. Agus Prayogo
Jabatan : Wakasek. Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Sumenep
No.Telp/HP : -
Tanggal/waktu : 09 Juli 2018 / Jam 08.00 Wib.

Pertanyaan Wawancara

Peneliti/1: Apakah guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, prota, promes, ulangan dsb.) berpedoman pada silabus disekolah ini?

Wk.Kur : *Iya, karena silabus merupakan acuan dasar dalam penyusunan perangkat pembelajaran.*

Peneliti/2: Apakah guru menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri?

Wk.Kur : *Betul, mayoritas mereka menyusunnya secara mandiri. Ada sebagian yang dalam penyusunannya masih banyak kekurangan bahkan dalam pelaksanaannya. Contoh: Dalam Manajemen pembelajaran, sebagian pendidik sudah terbiasa pada gaya lama, yaitu berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi. Sementara apabila mengacu pada manajemen kurikulum saat, orientasi pendidik adalah mengarahkan peserta didik berpikir kritis dan analitis.*

Peneliti/3: Apakah dalam setiap pembelajaran di kelas guru selalu membawa RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran?

Wk.Kur : *Tidak semua guru, karena dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam hal RPP langsung disiapkan untuk 1 (satu) semester, dan disimpan di sekolah dalam bentuk Dokumen 1.*

Peneliti/4: Menurut bapak faktor-faktor apa saat guru mengajar tidak membawa RPP?

Wk.Kur : *Karena beberapa guru sudah faham betul beberapa materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.*

Peneliti/5: Bagaimana upaya bapak dalam rangka pencerahan dan tertib administrasi perangkat pembelajaran khususnya RPP?

Wk.Kur : *Memberikan motivasi kepada tenaga pendidik bahwa perangkat pembelajaran merupakan pedoman dalam KBM. Serta memberikan reward berupa penghargaan serta uang sebagai pengganti biaya*

kertas/ngeprint. Mengapa, karena kurikulum saat ini menuntut pendidik untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Artinya, pendidik harus menjadi manusia pembelajar.

Peneliti/6: Berapa kali dalam setahun sekolah mengadakan evaluasi (supervisi) pembelajaran?

Wk.Kur : *Setiap triwulan diadakan evaluasi yang kemudian ditingkatkan menjadi supervise. Dalam hal ini pelaksanaannya adalah kepala sekolah langsung.*

Peneliti/7: Bagaimana hasil supervisi di kelas yang telah dilaksanakan?

Wk.Kur : *Cukup memberikan hasil yang memuaskan, bahkan menjadi motivasi bagi tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi/kualitas mengajar mereka didalam kelas.*

Peneliti/8: Sesuai hasil supervisi yang diadakan oleh sekolah, kendala apa saja yang sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas?

Wk.Kur : *Secara keseluruhan tidak ditemukan kendala yang cukup berarti, ada beberapa pendidik (terutama guru yang sudah usia lanjut) masih kesulitan dalam praktek pembelajaran dikelas, khususnya dalam penggunaan media/alat yang berbasis IT.*

Peneliti/9: Upaya apa yang bapak lakukan untuk membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas?

Wk.Kur : *Mengikuti kegiatan MGMP setiap bulan yang diselenggarakan dalam tingkat kabupaten atau bahkan menyelenggarakan MGMP tingkat sekolah. Juga dengan melakukan kegiatan lesson study yang dilaksanakan oleh para pendidik mengampu mata pelajaran yang serumpun seperti lesson study sains (matematika, dan IPA), lesson study language (bahasa arab, bahasa inggris, bahasa jepang dan bahasa madura).*

Peneliti/10: Bagaimana ketersediaan sumber belajar (buku teks/modul/LKS) di sekolah ini?

Wk.Kur : *cukup memadai dengan perbandingan 1:1*

Peneliti/11: Media/sarana pembelajaran apa saja yang tersedia di dalam kelas?

Wk.Kur : *disetiap ruang kelas tersedia LCD proyektor dan alat-alat peraga lainnya terutama untuk kelas XII, namun bagi kelas X dan XI ada beberapa ruang kelas yang untuk tahun kemarin belum disediakan LCD Proyektor secara permanen didalam ruang kelas sehingga pemakaiannya harus bergantian. Tapi untuk tahun depan insya Allah hal tersebut sudah teratasi karena bagian SarPras sudah melengkapinya kemarin sebelum dimulainya KBM tahun pelajaran 2018-2019. Alhamdulillah.*

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Wawancara

1. Ucapkan terima kasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

Data Umum

Nama Informan : Yuni Haryati, S.Pd
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fisika
SMA Muhammadiyah 1 Sumenep
No.Telp/HP : -
Tanggal/waktu : 09 Juli 2018 / Jam 11.30 wib.

Pertanyaan Wawancara

Peneliti/1: Apakah pada masing-masing tingkatan kelas yang Ibu ajar punya perangkat pembelajaran (RPP, prota, promes, ulangan dsb.)?

Guru : *Ada,*

Peneliti/2: Apakah Ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran berpedoman pada silabus?

Guru : *Iya*

Peneliti/3: Bagaimana mekanisme penyusunan RPP di sekolah ini?

Guru : *Berpedoman pada silabus, disusun melalui MGMP sekolah sesuai mata pelajaran masing-masing*

Peneliti/4: Apakah Ibu menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri?

Guru : *Iya,*

Peneliti/5: Apakah dalam setiap pembelajaran di kelas Ibu selalu membawa RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran?

Guru : *Iya*

Peneliti/6: Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar lain selain buku/modul/LKS yang sudah ditetapkan sekolah?

Guru : *Iya, seperti perangkat android, koran/majalah, internet perpustakaan dan lain sebagainya.*

Peneliti/7: Faktor-faktor apa di saat mengajar Ibu tidak membawa RPP?

Guru : *Lupa tidak membawa, walaupun hal itu terjadi sebenarnya tidak menjadi kendala bagi kami dalam menyampaikan materi karena disetiap awal semester kami sudah menyiapkannya dan memahaminya secara mendetail.*

Peneliti/8: Metode apa saja yang sudah pernah Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Guru : *Ceramah, diskusi, tanya jawab, drill, demonstrasi, dan metode latihan.*

Peneliti/9: Bagaimana Ibu mengatasi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran?

Guru : *Melalui metode ketuk tular yaitu siswa yang pintar dan memiliki kemampuan lebih diberi kesempatan membantu teman-teman lainnya. Juga memberikan rangsangan dan kesempatan lebih bagi siswa yang kurang mampu dalam menyerap pelajaran, termasuk bimbingan les disore hari.*

Peneliti/10: Apakah Ibu menggunakan media dalam pembelajaran? Jika iya, apakah media tersebut hasil karya sendiri atau buatan orang lain?

Guru : *Iya, seperti gambar dan audio visual melalui sumber dari internet.*

Peneliti/11: Bagaimana cara Ibu mengelola kelas dengan baik?

Guru : *Dengan melibatkan unsur kratifitas siswa kemudian dipadu dengan metode dan bahan ajar yang sudah dipersiapkan. Karena, unsur dominan dan utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah Pendidik, Peserta didik, Metode dan Bahan ajar. Unsur-unsur ini saling mempengaruhi, saling tunjang menunjang dan sangat berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila diantara unsur tersebut kurang maksimal apalagi ada yang kurang/tidak ada maka berakibat pada unsur lainnya, yaitu akan muncul hubungan yang tidak wajar dalam proses pembelajaran serta tidak akan terlaksana dengan baik. Jika ditinjau dari sisi profesionalitas pendidik dalam proses KBM maka akan terlihat bahwa pendidiklah yang memegang peranan utama. Sehingga dengan ini kami selaku pendidik profesional dituntut agar membuat keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian/evaluasi secara profesional pula.*

Peneliti/12: Upaya apa saja yang Ibu untuk mengatasi kesulitan saat mengajar di dalam kelas?

Guru : *Mencari solusi secepat mungkin, mengontrolkesiapan siswa sebelum dimulai KBM, penggunaan metode yang bervariasi dan pas dan yang paling penting bahwa pendidik harus benar-benar sudah menguasai materi dengan baik sebelum masuk kelas.*

Peneliti/13: Apakah Ibu saat kegiatan pembelajaran selalu mengadakan penilaian proses belajar siswa?

Guru : *Pasti itu dan selalu bahkan setiap selesai penyampaian materi per sub bab. Termasuk memberi umpan balik dengan melibatkan peserta didik secara aktif.*

Peneliti/14: Teknik penilaian apa saja yang pernah Ibu laksanakan dalam penilaian hasil belajar siswa?

Guru : *Tes lisan, tes tulis, praktek langsung dan teknik portofolio*

Peneliti/15: Apakah dalam setiap ulangan/ujian Bapak/Ibu membuat kisi-kisi?

Guru : *Iya, dan itu wajib hukumnya, karena sudah tercantum dengan rinci dalam RPP yang kami buat setiap awal tahun pelajaran.*

Peneliti/16: Apakah Ibu membuat pedoman penskoran setiap soal ulangan?

Guru : *Iya.*

Peneliti/17: Apabila terdapat siswa yang hasil ulangan/ujiannya kurang dari KKM maka Ibu memberikan remedial? Bagaimana bentuk dan kapan pelaksanaannya?

Guru : *Iya, diadakan remedial, biasanya dalam bentuk tes tulis/lisan dan dilakukan setelah pembagian hasil ulangan/ujian yang sudah diberi skor sementara.*

Peneliti/18: Apabila ada siswa yang memiliki kemampuan/kompetensi lebih dibanding siswa lainnya apakah Ibu memberikan pengayaan?

Guru : *Iya*

Peneliti/19: Apakah Ibu pernah di supervisi oleh kepala sekolah?

Guru : *Iya, biasanya dilaksanakan setiap semester.*



PANDUAN OBSERVASI 1

Observasi I	:	Perencanaan Manajemen Kurikulum
Fokus	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah menyusun RKKS 2. Guru menyusun Program Tahunan, Program Semester, RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah menyusun RKKS serta mensosialisasikannya kepada seluruh warga sekolah 2. Guru menyusun Program Tahunan, Program Semester, RPP sesuai dengan silabus. 3. Guru merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. 4. Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir (pengorganisasian materi) dari berbagai materi dan sumber belajar sesuai tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan belajar siswa.
Proses wawancara dan observasi	:	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Minta RKKS kemudian mencermati keterlaksanaannya melalui bukti/dokumen/arsip sekolah. ✓ Minta RPP, Prota, Promes dan silabus pada guru dan mencermatinya apakah sesuai silabus dikurikulum sekolah.

PANDUAN OBSERVASI 2

Observasi II	:	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum
Fokus	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah melaksanakan seluruh RKKS. 2. Guru melaksanakan seluruh rencana pembelajaran sebagaimana tercantum dalam RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah.
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan ber-asas-kan Manajemen Berbasis Sekolah yaitu mensosialisasikan dan melibatkan seluruh warga sekolah/wali siswa/persyarikatan/tokoh masyarakat. 2. Guru melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. 3. Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan prinsip yang MBS, logis, kontekstual dan mutakhir dari berbagai materi dan sumber belajar sesuai tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan belajar siswa masing-masing.
Proses wawancara dan observasi	:	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Periksa RKKS dan Perangkat Pembelajaran kemudian mencocokkan keterlaksanaannya melalui bukti/dokumen/arsip sekolah. ✓ Mengamati dari luar kelas terhadap beberapa proses KBM dan mencocokkan dengan hasil dan evaluasi sebagaimana tercantum dalam buku Raport.

FOTO





MUHAMMADIYAH
EDUCATION
AWARDS
2018



Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
Jawa Timur

CERTIFICATE

diberikan kepada

SMA MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP

sebagai

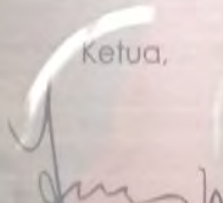
Muhammadiyah Future School Jawa Timur dengan kategori:

MUHAMMADIYAH INSPIRING SCHOOL

dengan Skor Penilaian: 316/420

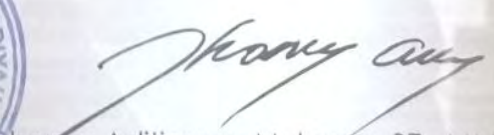
DOME UMM - Malang, 8 Agustus 2018

Ketua,


Dra. Arba'iyah Yusuf, MA.
NBM. 1096067



Sekretaris,


Phanny Aditiawan Mulyana, SE., MM.
NBM. 1040372



LOBI UTAMA KANTOR SMA MUHAMMADIYAH 1 SUMENEP



PENELITI BERPOSE DI DEPAN LOBI KANTOR



WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA BERSAMA WAKASEK KURIKULUM



BERSAMA GURU/INFORMAN



BERSAMA BEBERAPA SISWA/INFORMAN



RUANG/KANTOR KOMITE SEKOLAH DAN DIKDASMEN PERSYARIKATAN



AULA UTAMA SMA MUHAMMDIYAH 1 SUMENEP



LABORATORIUM FISIKA



LABORATORIUM BIOLOGI



LABORATORIUM KIMIA



RUANG KEPALA SEKOLAH DAN GURU



RUANG WAKIL KEPALA SEKOLAH



RUANG KELAS



LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN WIRAUSAHA



LABORATORIUM ISMUBA



LABORATORIUM IPS



MASJID AL-MASTUROH



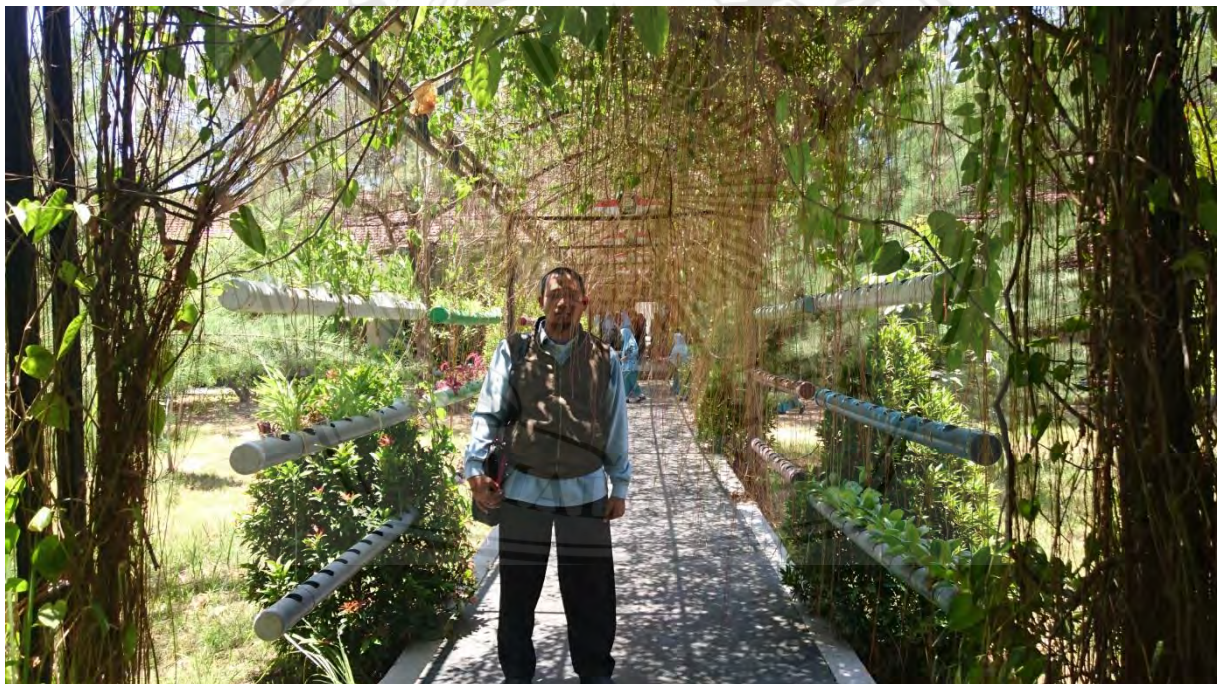
SEBAGIAN RUANG KELAS DAN SARANA OLAGRAGA



KEGIATAN TENGAH SEMESTER/CLASS MEETING



GEDUNG PERPUSTAKAAN PUSAT



TAMAN SEKOLAH AREA PERPUSTAKAAN